

AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI DESA MENDAHARA TENGAH MENURUT PERSPEKTIF ILMU FALAK

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Syariah**



Oleh :
KASPUL ANWAR
NIM: 101190051

Pembimbing:
Drs. Rahmadi, M.H.I
Tasnim Rahman Fitra, S.Sy., M.H

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
1444 H / 2023 M**

PERNYATAAN ORSINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Kaspul Anwar
Nim : 101190051
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah
Alamat : Jl. Palembang Rt 06 Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara
Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI DESA MENDAHARA TENGAH MENURUT PRESPEKTIF ILMU FALAK”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku dan ketentuan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Jambi, Maret 2023
Yang menyatakan




Kaspul Anwar
Nim.101190051

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

Pembimbing I : Drs. Rahmadi, M.H.I
Pembimbing II : Tasim Rahmah Fitra, S.Sy., M.H
Alamat : Fakultas Syar'iah UIN STS JAMBI
Jl. Jambi- Muaro Bulian Km.16 Simp. Sei Duren Jaluko
Kab. Muaro Jambi 31345 Telp. (0741) 582021

Jambi, Maret 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
UIN Sultho Thaha Saifuddin Jambi
Di-
Jambi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

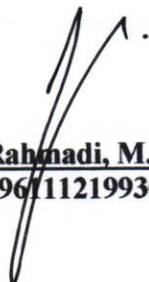
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara Kaspul Anwar NIM 101190051 yang berjudul: **“AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI DESA MENDAHARA TENGAH MENURUT PRESPEKTIF ILMU FALAK”** Telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata (SI) dalam program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultho Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan Nusa Bangsa, dan Agama.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing I



Drs. Rahmadi, M.H.I
NIP. 19611121993031001

Pembimbing II



Tasim Rahmah Fitra, S.Sy., M.H
NIP. 199204052018011003



KEMENTERIAN AGAMA
UINSULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Jambi – Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren – Jambi 36363 Telp (0741) 582021
Te:p/Fax (0741) 583183-584118 Website: iainjambi.ac.id

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “Akurasi Arah Kiblat Masjid di Desa Mendahara Tengah Menurut Perspektif Ilmu Falak” telah diujikan pada Sidang Munaqasah Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 29 mei 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Hukum Keluarga Islam .

Jambi, Juni 2023

Mengesahkan:

Dekan,



Dr. Sayuti Jna, S.Ag., M.H
NIP.197201022000031005

Panitia Ujian

Ketua Sidang : Dr. Dr. Maryani, S.Ag.,M.HI
NIP. 197609072005012004

Sekretaris Sidang : Zarkani, M.M
NIP. 197603262002121001

Penguji I : Dr. Hj. Rahmi Hidayati, S.Ag.,M.HI
NIP. 197112201992032022

Penguji II : Drs. H. Sulaeman, M.HI
NIP.196110051995031001

Pembimbing I : Drs. Rahmadi, M.HI
NIP. 19611121993031001

Pembimbing II : Tasnim Rahman Fitra, S.Sy., M.H
NIP. 199204052018011003

(
(
(
(
(
(
(

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S Al-Baqarah(2):143¹)

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya(Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu 2014),17

Nama : Kaspul Anwar
Nim : 101190051
Judul : AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI DESA MENDAHARA TENGAH MENURUT PRESPEKTIF ILMU FALAK

ABSTRAK

Arah kiblat merupakan suatu hal yang sangat penting bagi umat Islam, khususnya ketika hendak melakukan ibadah shalat. Menghadap kiblat merupakan syarat sah dalam shalat. Penelitian ini yang bertujuan untuk Bagaimana Cara Metode Masyarakat di Desa Mendahara Tengah, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam menentukan arah kiblat ketika awal pembangunan Bagaimana tingkat ke akurasian arah kiblat Masjid di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Untuk mengetahui bagaimana respon atau pandangan tokoh agama terhadap tingkat akurasi arah kiblat Masjid-Masjid di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur menggunakan kompas. Metode yang di pergunakan adalah metode deskriptif dan jenis penelitiannya lapangan (*field Research*) yang di padukan dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian dilakukan di setiap Masjid yang berada di Desa Mendahara Tengah menggunakan metode kompas. Kriteria dan sumber data yang di gunakan yaitu pertama, data primer seperti wawancara, dokumentasi dan data observasi. Kedua, data sekunder yang di peroleh dari buku-buku tulisan-tulisan yang berhubungan dengan tema. Adapun teknik pengumpulan diantaranya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan data sampel. Data yang terkumpul selanjutnya di analisis dengan analisis deskriptif.

Kata Kunci: Akurasi arah kiblat menurut prespektif ilmu falak

PERSEMBAHAN

Persembahan tugas akhir ini serta rasa terima kasihku aku ucapkan kepada Ibundaku Siti Zahara, Ayahku Idrus, calon istriku Prisca Kurnia Sari. Sujud abadi serta doaku kepada kalian atas doa dan pengorbanan yang begitu besar, yang selalu memberi motivasi dan nasihat kepadaku, “*allahummagfirlana waliwalidina warhamhuma kama rabbayana saghiro*” serta Sahabatku Zulfahman dan Nurofida, yang telah memberikan semangat serta dorongan dan doa restu untuk keberhasilan selama kuliah.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang mana dalam penyelesaian skripsi ini penulis selalu diberikan kesehatan dan kekuatan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Disamping itu, tidak lupa iringan shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini diberi judul “Akurasi Arah Kiblat Masjid Di Desa Mendahara Tengah Menurut prespektif Ilmu Falak.”

Kemudian dalam penyelesaian skripsi ini, penulis akui, tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis temui baik dalam mengumpulkan data maupun dalam penyusunannya. Dan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah kata terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, terutama sekali kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sa’udi, MA. Ph.D, Selaku Rektor UIN STS Jambi.
2. Bapak Dr. Sayuti Una, S.Ag., M.H selaku Dekan Fakultas Syari’ah UIN STS Jambi.
3. Bapak Agus Salim, S.Th.I., Ma., MIR., Ph.D , DR. Ruslan Abdul Ghani, SH., M.Hum, dan Dr. H.Ishaq, S.H., M.Hum selaku Wakil Dekan I, II, III dilingkungan Fakultas UIN STS Jambi.

4. Ibu Mustiah RH, S.Ag., M.HI., dan Bapak Irsadunas Noveri, S.H., M.H. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
5. Bapak Drs. Rahmadi, M.H.I dan Bapak Tasnim Fitra Rahma, S.Sy., M.H selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak dan ibu dosen, asisten dosen, dan seluruh karyawan/ karyawanati Fakultas Syariah UIN STS Jambi
7. Orang Tua Penulis, Ayah dan Ibu.Terima Kasih untuk do'a, dukungan, semangat, kasih sayang dan nasehat yang tiada henti di berikan kepada penulis.
8. Saudari Prisca Kurnia Sari untuk doa, Motivasi, saran dan bantuan yang terus di berikan kepada penulis.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Disamping itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu diharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran demi perbaikan skripsi ini. Kepada Allah SWT. kita memohon ampunan-Nya dan kepada manusia kita memohon kemaafannya. Semoga amal kebajikan kita dinilai seimbang oleh Allah SWT.

Jambi, Maret 2023



Kaspul Anwar
101190051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Teknik Analisis Data	16
I. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Arah Kiblat.....	19
B. Sejarah Arah Kiblat.....	21
C. Dasar Hukum Arah Kiblat	26
D. Hukum Menghadap Kiblat.....	28
E. Metode Penentuan Arah Kiblat Dan Akurasinya	32
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara	44
B. Letak Geografis Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara.....	45
C. Aspek Gemografis.....	47

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

- A. Metode penentuan Arah Kiblat Di Masjid Di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 53
- B. Peran Ilmu Falak dalam Menentukan Arah Kiblat di Masjid di Desa Mendahara Tengah.....60

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 72
- B. Saran..... 73
- C. Penutup..... 73

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN.....

CURRICULUM VITAE.....

DAFTAR SINGKATAN

Q.S	: Al-Qur'an Surah
KUA	: Kementerian Agama Islam
H.R	: Hadist Riwayat
RT	: Rukun Tetangga
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
KEMENAG	: Kementerian Agama
PEM DAN KESOS	: Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial
TRAMTIB	: Ketentraman dan Ketertiban
PEM DAN PELUM	: Pemerintah dan Pelayanan Umum



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Kegiatan Penelitian	5
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Desa Mendahara	36
Tabel 3.3	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	37
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 3.5	Pekerjaan/ Mata Pencharian.....	38
Tabel 3.6	Sarana dan Prasarana Desa Mendahara	39
Tabel 3.7	Perangkat Desa Mendahara Tengah.....	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alat pengukur yang lakukan dalam menentukan arah kiblat pada saat itu.....	54
Gambar 2 Hasil pencarian arah kiblat dengan goggle Eart.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arah kiblat adalah suatu keharusan karena mencakup penentuan keabsahan shalat dan para ulama telah sepakat bahwa menghadap kiblat adalah syarat sahnya shalat kecuali dua kasus tertentu dalam keadaan takut dan shalat sunah para musafir di atas kendaraan.²

Masalah kiblat tidak lebih dari masalah arah, yaitu arah Ka'bah di Makkah. Arah Ka'bah ditentukan dari setiap titik atau tempat di permukaan bumi dengan melakukan perhitungan dan pengukuran. Oleh karena itu, perhitungan Arah Kiblat pada hakikatnya merupakan perhitungan untuk menentukan ke arah mana Ka'bah di Makkah dilihat dari suatu tempat di permukaan bumi sehingga setiap gerakan manusia melakukan shalat baik berdiri maupun berbaring. Kepala Anda ke bawah dan sujud sejajar dengan petunjuk Ka'bah.³

Jika seseorang melihat Ka'bah ia harus menghadap ke bangunan Ka'bah. Masalah ini telah menjadi kesepakatan fuqaha yang tak terbantahkan. Akan tetapi jika Ka'bah tidak dapat dilihat dengan mata manusia, maka para fuqaha berbeda pendapat dalam dua hal. Yaitu :

Pertama; kewajiban tersirat untuk menghadap bangunan Ka'bah atau menunjukkan arah sudah cukup.⁴

² Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Terj. Abdul Hayyie al Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm 45

³ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004) hlm 47

⁴ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, Terj.M.A.Abdurrahman dan A.Haris Abdullah, (Semarang: Asy Syifa, 1990), hlm 225

Kedua; kewajiban diarahkan pada kiblat, atau upaya maksimal menuju kiblat atau pembangunan Ka'bah. Ini untuk mereka yang berpikir untuk menuju ke gedung Ka'bah. Beberapa ahli hukum menganggap penting bahwa Ka'bah dibangun. Untuk fuqaha lainnya, arahkan saja.

Selanjutnya, jika seseorang mencoba menentukan arah kiblat, ia harus menemukan arah kiblat yang tepat. Apakah penting untuk mencoba setepat mungkin? Dengan demikian, pertanyaan ini akan mengarah pada kesimpulan yang berbeda. Sebab jika terikat dengan kewajiban menunjuk dengan tepat (tepat) kiblat, padahal diketahui arahnya tidak baik, berarti harus mengulang shalat (karena shalat itu dianggap batal). Di sisi lain, jika kita berpegang teguh pada satu-satunya keharusan adalah mencoba dengan benar, dan hasilnya tidak akan baik. Doa tidak perlu diulang. Itu karena dia mengandalkan usahanya sendiri.

Permasalahan yang sering muncul dikalangan masyarakat saat ini adalah banyak Masjid yang menjadi tempat shalat yang dibangun oleh para ulama zaman dahulu atau Masjid yang baru dibangun yang tidak lagi hanya menghadap ke arah kiblat menurut perhitungan astronomi dengan teknik dan metode perhitungan itu.

Perkembangan zaman dan teknologi yang terus berkembang seringkali menimbulkan fenomena baru dalam tatanan sosial, begitu pula dengan pesatnya perkembangan teknologi seperti astronomi dengan teknik dan metode penghitungan yang semakin berkembang berdasarkan data dan peralatan yang tersedia. Dengan perkembangan ini umat Islam kini dapat mengukur Arah Kiblat dengan lebih akurat. Oleh karena itu, pengukuran arah Kiblat saat ini menggunakan metode dan teknik yang sudah teruji akurasinya.



Sementara itu, umat Islam mengarahkan tubuh mereka ke Arah Kiblat hanya berdasarkan garis lurus yang ditemukan dalam pembangunan Masjid atau mushola. Sikap tidak mempersoalkan atau mengkritisi arah kiblat Masjid dan musholla itu karena kepercayaan mereka kepada komisi para pemuka agama atau pihak-pihak yang membangun Masjid atau Musholla terlebih dahulu. Jamaah Masjid dan Mushola tidak ingin diganggu dengan masalah teknis dalam pembangunan fisik tempat salat yang penting bisa melaksanakan ibadah dengan bermartabat.

Ketika sebuah Masjid atau dibangun, seringkali para jamaah percaya bahwa Masjid atau itu mengarah ke kiblat meskipun pada kenyataannya lokasi Masjid tidak persis dalam kondisi seperti itu. Namun jamaah haji tidak pernah menanyakan arah kiblat karena tidak mengetahuinya setelah mendapat informasi tersebut dapat meminta untuk mengukur arah kiblat dari masjid mereka untuk sholat. Berbeda halnya jika dilihat dari secara umum seperti itu, maka secara khusus, di setiap Negara khususnya Indonesia daerah Desa Mendahara Tengah Kecamatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, realitanya arah kiblat masjid masjid diambil berdasarkan kompas manual dan dengan matahari terbenam dan juga menyakinin leluhurnya seperti Kyai Ustadz dalam menentukan arah kiblat. Untuk itu, berdasarkan realita lapangan yang peneliti amat sebelum mengambil judul ini, kebanyakan para penduduk Desa Mendahara Tengah hanya mengikuti mushola dan masjid yang ada di Desa tersebut dengan menyakinin leluhurnya yang ada pada zaman dahulu dan sampai sekarang, masih juga mengikuti arah matahari terbenam dan kompas manual.



Mengetahui secara pasti tentang cara menentukan arah kiblat tersebut sangatlah perlu agar kita merasa yakin menghadap kiblat dalam melaksanakan ibadah yang diwajibkan Untuk mendapatkan keyakinan arah kiblat yang benar tersebut sangat perlu menentukan atau menghitung dengan teliti Kesempurnaan arahnya. Sebab bergeser sedikit saja dari arah yang sebenarnya, maka ia berarti tidak lagi menghadap kearah Masjidil Haram.⁵ Dalam pembangunan masjid dan mushola keakuratan arah kiblat sangat perlu di perhatikan. Hal yang paling penting dalam persiapan pembangunan mushola dan masjid keakuratan arah kiblat yang di perhatikan, dan tempat Mihrab. Di sebelah mana ruang mihrab itu berada selalu menjadi perhatian utama kearah mana mihrab itu menghadap, meghadap, karena kelak mnejadi patokan orang-orang sekitar untuk mengenali arah kiblat.⁶

Walaupun telah ada teori untuk menentukan arah kiblat yang akurat seperti yang di bata, namun kenyataannya praktek yang di lakukan oleh kebanyakan masyarakat berbeda dengan teori yang di terapkan. Sampai saat ini masyarakat masih tetap menggunakan cara-cara tradisional seperti hanya menentukan arah barat dan memiringkan ke utara yang hanya di lakukan dengan perkiraan semata-mata hanya perpatokan dengan masjid atau mushola terdekat tanpa ada perhitungan terlebih dahulu.⁷

Terkait hal itu, majelis fatwa Majelis Ulama Indonesia Pusat mengeluarkan Fatwa MUI No. 3 tahun 2010 Terkait dengan arah barat kiblat Indonesia, kemudian di modifikasi dengan fatwa MUI nomor 5 tahun 2010 tentang Arah

⁵Mulyiddin Khazzin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Pratick*, (Yogyakarta: Nuana Pustaka, 2004) hlm 49.

⁶Bashori, Muhammad Hadi, *Pengantar IlmuFalak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2015), hlm 89.

⁷Khadir Ahmad, *Formula Baru Ilmu Falak*, (Jakarta: Mizan, 2012), hlm 54.



Kiblat, yang pada dasarnya memberikan pemahaman tentang perlunya menghitung arah kiblat tidak hanya barat.⁸

Berbeda halnya jika dilihat dari secara umum seperti daerah Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur berdasarkan realita lapangan yang peneliti amati mengambil judul ini, kebanyakan masyarakat Desa Mendahara Tengah sesuai informasi yang di terima oleh penulis dari tokoh Ulama Ustad Hadadi.⁹ Masyarakat Desa Mendahara Tengah menentukan arah kiblat masih dengan mengikuti arah matahari, kompas manual, mengikuti keyakinan ulama. Terdiri 6 Masjid 2 masjid masih memiringkan sajadah ketika masuk waktunya sholat.¹⁰

Tabel 1

Daftar Nama Masjid Desa Mendahara Tengah¹¹

NO	Nama masjid	Alamat	Keterangan
1	Masjid Nurhidayah	Jalan Orja	Sajadah lurus
2	Masjid AL- Huda	Jalan Palembang	Sajhadah lurus
3	Masjid At-Taqwa	Jalan Makmur	Sajadah lurus
4	Masjid Hidayatul Muslimin	Jalan Kalimantan	Memiringkan Sajadah
5	Masjid Nurul Huda	Jalan parit 06	Memiringkan Sajadah

⁸ Fatwa MUI No 5 tahun 2010. Tahun *Tentang arah kiblat Indonesia*

⁹ Wawancara dengan ustadz hadadi selaku tokoh ulama Desa Mendahara Tengah 4 Maret 2023.

¹⁰ Wawancara dengan ustadz hadadi selaku panasehat BKPRMI dan tokoh ulama Desa Mendahara Tengah 4 Maret 2023.

¹¹Wawancara dengan ustadz hadadi selaku penasehat BKPRMI dantokoh ulama Desa Mendahara Tengah Maret 2023.



Dan Perbedaan antara teori penentuan arah kiblat dan Pratik yang terjadi di Masyarakat membuat penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Dari sini timbul pertanyaan bagaimana cara mengatasi akurasi arah kiblat Masjid Di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan bagaimana pandangan Ilmu Falak terhadap penyelesaiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu di adakan penelitian lebih lanjut tentang **“AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI DESA MENDAHARA TENGAH MENURUT PRESPEKTIF ILMU FALAK”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Cara Metode Masyarakat di Desa Mendahara Tengah, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam menentukan arah kiblat ketika awal pembangunan?
2. Peran Ilmu Falak dalam Menentukan Arah Kiblat di Masjid Mendahara Tengah ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Penelitian ini membahas tentang Problematika arah kiblat di Masjid-Masjid di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penulis memberikan batasan penelitian hanya kepada perspektif Tokoh masyarakat, Kemenag dan Tokoh Agama di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung



Jabung Timur sebagai objek penelitian. Selain itu penelitian ini juga disesuaikan dengan latar belakang diatas.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu terdapat suatu tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan memahami cara masyarakat menentukan arah kiblat ketika membangun Masjid-Masjid di Desa mendahara Tengah, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- b. Untuk Mengetahui Akurasi Arah Kiblat Masjid -Masjid di Desa Mendahara Tengah, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- c. Untuk Mengetahui pandangan Ilmu Falak terhadap penyelesaian Akurasi Arah Kiblat di Masjid-Masjid di Desa Mendahara Tengah, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Akademis
 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat khususnya bagi masyarakat Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi mengenai Akurasi Arah Kiblat Di Desa Mendahara Tengah Menurut Hukum Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan

penelitian ini lebih lanjut guna kepentingan ilmu pengetahuan khususnya studi Hukum Keluarga Islam.

b. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna dan berkontribusi dalam ilmu pengetahuan bagi banyak pihak terutama bagi Alim Ulama, pemangku adat dan masyarakat pada umumnya di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi.

E. Kerangka Teori

1. Menghadap Arah Kiblat

Menghadap arah kiblat merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan salat, baik salat wajib maupun salat sunnah lainnya tentunya diwajibkan menghadap kiblat sebagaimana yang telah di firmankan Allah swt. Dalam Q.S. Al-Baqarah /2:144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا
يَعْمَلُونَ

Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu



adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.¹²

Kiblat diartikan sebagai arah yang menyatukan umat Islam dalam beribadah.

Dalam ibadah yang dilakukan sehari-hari seperti salat harus dilaksanakan dengan penuh keiklasan. Yang menjadi problematic sekarang dilakalangan masyarakat terutama di desa-desa adalah kurangnya pemahaman mengenai arah kiblat. Masyarakat di desa-desa dulu menandai arah kiblat hanya dengan menggunakan arah matahari dan kompas manual atau menyakinin ulama terdahulu yang ada berada desa –desa tersebut. Hal ini merupakan faktor karena minimnya pengetahuan pada zaman dulu.

2. Akurasi Arah Kiblat

Kata Akurat sering di pakai dalam hasil perhitungan hisab mempunyai arti teliti, cermat, tepat benar. Bilamana kata akurat, maka dapat dimaknai bahwa arah kiblat yang akurat, maka dapat dimaknai bahwa arah kiblat yang di maksud adalah benar, yaitu benar-benar mengarah kearah Ka'bah (*Al Masjidil Haram*).¹³

Tingkatan akurat dalam pengukuran arah kiblat di bagi menjadi 4 katerogi, yaitu sangat akurat dan tidak akurat. Sangat akurat bilamana hasil pengukuran arah kiblat berhasil memperoleh arah kiblat yang bena-benar tepat ke arah ke (*Masjidil Haram*). Akurat, ialah hasil pengukuran arah kiblat selisih/perbedaan tidak keluar dari kriteria Prof, Dr, H. Thomas Djamaluddin, yakni sealama kemelencengan tidak lebih dari 0°42'46.43" kurang akurat, bilamana hasil pengukuran arah kiblat terjadi kemelencengan antara 0°42'46.43" sampai dengan 22°30' lebih arah

¹²Al-Baqarah (2):144.

¹³ Khalifatul Shalihah, "Pandangan Tokoh Agama terhadap Tingkat Akurasi arah kiblat Masjid-kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat menggunakan Istiwaa'ini, (*Skripsi*, Fakultas Syariah UIN mataram, 2019)



kiblat untuk wilayah Indonesia akan cenderung ke arah barat lurus. Tidak akurat, bila mana hasil pengukuran arah kiblat terjadi kemelencengan di atas $22^{\circ}30'$, karena jika terjadi kemelencengan yang mencapai di atas $22^{\circ}30'$ arah kiblat untuk wilayah Indonesia akan cenderung condong ke arah selatan dari titik barat.¹⁴

3. Penentuan Arah Kiblat

Dalam penentuan arah kiblat terdapat beberapa metode yang digunakan dengan cara yang sederhana seperti menggunakan Tongkat Istiwa, kompas, dan Rashd Al-Qiblat¹⁵. Sampai dengan metode yang cukup modern dengan perhitungan astronomi dan penggunaan peralatan optik seperti Theodolite, dan lain sebagainya. Menentukan arah kiblat, juga pada umumnya umat muslim yang ada di negara Indonesia dalam menentukan arah kiblat masjid ataupun mushala mereka dengan cara mengira-ngira tanpa mengadakan metode pengukuran arah kiblat sesuai dengan syarat-syarat penting menentukan arah kiblat. Mereka mengadakan pengukuran arah kiblat hanya berlandaskan dengan melihat peta atau dengan pergerakan arah terbit dan tenggelamnya matahari.

Berhubungan dengan kota Mekkah yang terletak disebelah barat laut Indonesia, maka umat muslim di Indonesia dulunya menghadapkan dirinya ke arah barat laut pada saat menjalankan Shalat ataupun hanya menghadap ke arah tenggelamnya matahari. Dimana kita ketahui posisi matahari di setiap bulan tidak

¹⁴ Slamet Hambali, Menguji Tingkat Keakuratan “*Hasil pengukuran arah kiblat menggunakan Istiwaini Karya Slamet Hambali*.” (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014).

¹⁵ Ketentuan waktu dimana bayangan benda yang terkenasinar matahari menunjuk ke arah kiblat.^{2q}



selamanya konsisten dalam garis edarnya serta terbit dan tenggelam di posisi yang berbeda-beda setiap bulannya

F. Tinjauan Pustaka

Pada proses penulisan skripsi, penulisan menggunakan penelitian pustaka untuk mendapatkan informasi tentang penelitian terdahulu agar tidak terjadi kesamaan. Penulis berusaha menganalisis melalui pustaka, karya ilmiah, dan relevansi terhadap topik yang diteliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan Imam Nurwandi mahasiswa Prodi Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syariah UIN sunan Kalijaga 2013 dengan judul *penentuan arah kiblat Di Dusun Temureng 1 Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi ini membahas mengenai kemiringan (menyimpang) suatu masjid, penulis ini menggunakan alat pengukuran rumus segitiga bola dan Kompas Brunton KB 5008, menurut observasi arah kiblat yang digunakan yakni *software* kompas kiblat pada handphone berbasis android.¹⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fakhruddin mahasiswa Prodi peradilan Agama Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar 2014 dengan judul *peninjauan Arah kiblat Masjid Di Kecamatan Mattiro Bulu'Kaupaten Pinrang (Suatu Perbandingan Teori Dan praktek)*. Skripsi ini membahas tentang perbedaan arah kiblat Masjid yang dulu dan sekarang serta cara penerapan yang sekarang serta cara penerapan ilmu falak pada penetapan arah kiblat di Kecamatan Matirro Bulu. Dan apakah masjid yang berada di Kecamatan

¹⁶ Imam Nurwandi, *Penentuan Arah Kiblat Di Dusun Temureng 1 Kabupaten Gunung Kidul*, mahasiswa Prodi Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syariah UIN Sunan Kali Jaga 2013



Matirro Bulu' ini sudah menggunakan dasar-dasar kaidah ilmu falak dengan benar.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Uthaman bin Ibrahim mahasiswa prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN STS Jambi 2016 dengan *judul Arah kiblat Dalam Sholat Studi Menurut Madzhab Syafi'i*. Skripsi ini membahas tentang arah kiblat yang sesuai syariat menurut Imam Syafi'i. Sumber data yang diambil berupa metode *Library Research*. Seperti kitab *Al-Umm dan Ar-Risalah* karya Imam Syafi'i. Kitab *Al-Fiqh 'Alaa Mazhabihi Arba'ah* karya Imam Syaikh Abdul Qadir Al-Ranbawi. Menurut Imam Syafi'iah ada empat tingkatan mengetahui arah kiblat yaitu, *pertama* mengetahui dengan diri sendirinya, *kedua* bertanya kepada orang lain yang dianggap bisa untuk di percayai, *ketiga* berijtihad, *keempat* mengikuti seorang mujtahid.¹⁸

Berdasarkan penelusuran tinjauan pustaka yang telah penulis lakukan dari beberapa karya penelitian lainnya seperti skripsi, jurnal, tesis di atas, belum ada penelitian yang meneliti mengenai peran ilmu falak dalam menentukan arah kiblat. Di sini penelitian hanya ingin menjelaskan metode peran ilmu falak serta (implikasi) perhitungan pada Akurasi arah masjid di Desa Mendahara Tengah. Dan alat ukur yang digunakan pada sistem pengukuran arah kiblat.

¹⁷ Muhammad Fakhruddin, *Analisis Proses Penentuan Arah Kiblat Masjid Baitul Makmur PT Indofood CPB Sukses Makmur TBK Food Ingredient Division Tugurejo Semarang*, mahasiswa Prodi Ilmu Falak Fakultas Syariah UIN Wali Songo Semarang 2018

¹⁸ Uthman bin Ibrahim, *Arah Kiblat Dalam Shalat Studi Menurut Madzhab Syafi'i* mahasiswa prodi Hukum Keluarga Fakultas Syariah UIN STS Jambi 2016



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah yuridis emperis, penelitian kualitatif yakni penelitian yang berfokus pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang yang dijadikan sumber informasi, untuk menganalisa data. Dari orang-orang atau informan yang diamati dan bukan angka-angka serta berdasarkan pada kenyataan lapangan. Dalam hal ini peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas

2. Pendekatan Penelitian

Permasalahan yang sudah dirumuskan diatas akan di jawab atau dipecahkan dengan menggunakan metode pendekatan penelitian hukum empiris yang memiliki beberapa pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif sosiologi yang mempelajari hubungan timbal balik antara hukum dengan gejala sosial lain. Yaitu kajian tentang Akurasi arah kiblat di masji –masjid Desa Mendahara Tengah.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan disekitar Masjid di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Menadahra Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan mencari informasi tentang standarisasi dan realiasasi Akurasi Arah Kiblat yang sangat baik menurut prespektif Ilmu Falak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Waktu penelitian ini dilakukan berdasarkan surat yang telah dikeluarkan oleh pihak Akademik Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Secara umum tipe data dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder diperlukan dalam jenis penelitian lapangan, sedangkan dalam jenis penelitian pustaka hanya dibutuhkan data sekunder.¹⁹ Data primer didapat dari hasil wawancara dengan para masyarakat yang berada di Desa Mendahra Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengutip sumber lain.²⁰ yaitu berupa buku, jurnal, skripsi dan artikel lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

Data primer yang terdiri dari :

1. Hasil wawancara terhadap seseorang mengenai suatu keterangan dan hal hal lainnya yang dapat memberikan data dengan cara wawancara di Desa Mendahara Tengah.
2. Situasi/peristiwa dan dokumentasi. Data sekunder terdiri atas semua bentuk literatur baik dari buku, jurnal atau penelitian-penelitian terdahulu.

¹⁹ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA", NATURAL SCIENCE', *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1 (2020), hlm.43.

²⁰ Sayuti Una (ed), *Pedoman Penulisan Skripsi* (Jambi: Syariah Press dan Fakultas Syariah IAIN STS Jambi, 2014), hlm 34-35.



5. Unit Analisis

Dalam penelitian, unit analisis ditentukan dengan sengaja (purposive yang akan di lakukan di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang diinginkan, peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa metode yaitu studi kepustakaan dengan digunakan instrumen pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan dan peninjauan terhadap masyarakat di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara KabupatenTanjung Jabung Timur.Data yang dikumpulkan peneliti melalui observasi diantaranya yaitu: pandangan Tokoh Agama, Kadus, Dusun, Rt dan masyarakat setempat yang ada di Desa Mendahara Tengah.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data sebagai analisis dalam uji pendahuluan agar dapat diketahui jenis permasalahan yang akan dikaji. Untuk hasil respon yang lebih spesifik maka jumlah responsi yang dilakukan wawancara lebih sedikit.²¹ Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mentah dari informan, sehingga dapat ditemukan data baru yang berkaitan dengan akurasi arah kiblat di Masjid di Desa Mendahara Tengah.

²¹ Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Depok: RajaGradindo Persada., 2017)* hlm.155.



c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain.²² Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan hasil data penentuan akurasi arah kiblat di Desa Mendahara Tengah.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tentang penelitian yang diteliti, dengan cara menjabarkan dan menyusun setiap data yang diperoleh untuk dirangkum dalam sebuah penelitian. Dalam Penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif, menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dalam reduksi data membuat abstrak atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis dilakukan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dilapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah

²² Haris Herdiansyah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', (Jakarta Selatan: Salemba Empat 2011) hlm. 143.



yang diteliti. Sub yang direduksi dalam penelitian ini adalah Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Mendahara Tengah Menurut Presfektif Ilmu Falak.

2. Penyajian Data (Display Data)

Display Data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola dan hubungannya.

Display Data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Data yang dibuat dengan terperinci dan menyeluruh akan memudahkan peneliti dalam memahami sub-sub yang diteliti.

3. Kesimpulan Data

Kesimpulan data merupakan upaya mencari makna, arti dan penjelasan dari data yang dikumpulkan dan telah dianalisis untuk mencari masalah-masalah yang penting. Upaya ini dilakukan dengan memverifikasi data yang telah dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, maka data dianalisis dan diprediksi kebenarannya.²³

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini secara keseluruhan penyusunannya dikelompokkan ke dalam 5 (lima) bab, yang secara garis besar dijabarkan sebagai berikut:

²³ Muhammad Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 60



- BAB I :** Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori dan Tinjauan Pustaka, dan metode penelitian.
- BAB II:** Merupakan landasan teori yang memuat secara rinci kajian literatur yang berkaitan dengan arah kiblat menurut ilmu falak yang berisi pengertian arah kiblat, landasan arah kiblat, menurut fiqh, arah kiblat, metode penentuan arah kiblat.
- BABIII:** Membahas memuat uraian dekripsi objek penelitian, yang dijabarkan yakni gambaran umum objek penelitian, yang berisi profil Desa Mendahara Tengah.
- BABIV:** Pada bab ini memuat tentang pembahasan dan hasil penelitian berisikan Analisis data penelitian dan Temuan penelitian, yang berifat yuridis empiris.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Arah Kiblat

Arah dalam bahasa Arab disebut jihat atau shtrah dan kadang kadang disebut juga qiblah yang berasal dari kata qabala-yuqabilu yang artinya menghadap. Kiblat diartikan juga dengan arah ke Ka'bah di Makkah (pada waktu shalat) sedangkan dalam bahasa Latin disebut dengan azimuth, dengan demikian dari segi bahasa kiblat berarti menghadap ka'bah ketika shalat.²⁴

Sementara yang dimaksud kiblat menurut istilah (terminologis), para Ahli falak memberikan definisi yang bervariasi. Muhyiddin Khazin menyatakan kiblat adalah arah ka'bah di Makkah yang harus dituju oleh orang yang sedang melakukan shalat, sehingga semua gerakan shalat, baik ketika berdiri, ruku', maupun sujud senantiasa berimpit dengan arah ini.²⁵ Harun Nasution mengartikan kiblat sebagai arah untuk menghadap pada waktu shalat. Dan Slamet Hambali memberikan definisi arah kiblat yaitu arah menuju ka'bah (Makkah) lewat jalur terdekat yang mana setiap muslim dalam mengerjakan shalat harus menghadap ke arah tersebut.²⁶

Dalam *The Encyclopedia of Religion* kiblat adalah specific point faced by Muslims when performing the daily ritual prayers (shalat) anywhere in the world. Artinya, kiblat adalah titik tertentu yang dihadapi oleh umat Islam saat melakukan

²⁴ Maskufa, *Ilmu Falak* (Jakarta : Gaung persada Press, 2010), hlm 124.

²⁵ Muhyiddin Khazin, *Kamus Ilmu Falak*, hlm 67

²⁶ Moh. Murtadho, *Ilmu Falak Praktis*. hlm 125

shalat setiap hari di mana saja di dunia.²⁷ Pada hakikatnya dalam kajian hukum Islam, istilah qiblah ini adalah satu arah yang menyatukan arah segenap umat Islam dalam melaksanakan ibadah shalat.²⁸ Sedangkan Ka'bah adalah bangunan suci umat Islam yang terletak di kota Makkah di dalam Masjidil Haram. Ia merupakan bangunan yang dijadikan sentral arah dalam peribadatan umat Islam yakni shalat.²⁹

Sementara itu, arah sendiri adalah jarak terdekat dari suatu tempat ke Makkah.³⁰ Sedangkan Arah Kiblat secara terminologi, terdapat beberapa pendapat:

1. Abdul Aziz Dahlan mendefinisikan sebagai bangunan Ka'bah atau arah yang dituju kaum Muslimin dalam melaksanakan sebagian ibadah.
2. Harun Nasatioun mengertikan sebagai arah untuk menghadap pada waktu sholat.
3. Dapertemen Agama Republik Indonesia mengartikan sebagai suatu arah tertentu bagi kaum Muslimin untuk mengarahkan wajahnya dalam melakukan sholat.
4. Slamet Hambali memberikan defenisi arah kiblat yaitu arah menuju Ka'bah (Makkah) lewat jalur terdekat yang mana setiap Muslim dalam mengerjakan Sholat harus menghadap arah kearah tersebut.

²⁷ Mircea Eliade, *The Encyclopedia of Religion*, volume.7, (New York: Macmillan Library Reference USA, 1993), hlm. 225.

²⁸ Perpustakaan Nasional, *Ensiklopedi Islam, cet.V*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), hlm. 6.

³⁰ Ahmad Warson Munawir, *AlMunawwir Kamus Bahasa Arap Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif 1997), hlm 1087.



5. Muhyidin Khazin mengartikan sebagai arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati ke Ka'bah (Makkah) dengan tempat kota yang bersangkutan.

Dari beberapa pengertian di atas, Ahmad Izzudin menyimpulkan bahwa kiblat adalah ka'bah atau paling tidak Masjidil Haram dengan mempertimbangkan posisi Lintang Bujur Ka'bah. Dengan demikian pendefinisikan menghadap kearah ka'bah atau paling tidak Masjidil Haram dengan mempertimabangkan posisi arah dan posisi terdekat dihitung dari daerah yang kita kehendaki.³¹

B. Sejarah Arah Kiblat

Ka'bah, tempat peribadahan paling terkenal dalam Islam, biasa disebut dengan Baitullah. Dalam The Encyclopediaof Religion dijelaskan bahwa bangunan Ka'bah ini merupakan bangunan yang di buat batu-batu(granit) Makkah yang kemudian dibanun menjadi bangunan berbwntuk kubus dengan tinggi kurang lebih 16 m, panjang 13 m, dan lebar 11m.

Kabah mempunyai empat rukun atau pilar, setiap rukun mempunyai nama tersendiri yaitu, rukun Aswadi yang terletak dipojok Timur tempat hajar aswad dan disebut juga dengan Rukun I'roqi karena letaknya ke arah negara Iraq, Rukun Ghorbiy karena terletak dipojok Barat arah yang lain dari Hijir Ismail ke arah negara Mesir, Rukun Syami yang terletak di sebelah Utara (diarah hajar aswad ke hijir Ismail) disebut Rukun Syami karena letaknya ke arah negara Syam (Syiria), Rukun Yamani yang terletak di sebelah Selatan ke arah negara Yaman.³² Sejarah Ka'bah memang tidak bisa dipisahkan dari Nabi Ibrahim AS. Bahkan Ka'bah

³¹ Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak Praktis* (Semarang Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm 3.

³² Muhammad Taufik Ali Yahya, *Mekah Dalam Al-Qur'an, Hadist dan sejarah manasik Lengkap Umrah dan Haji serta doa- doanya*, (Jakarta: Penerbit Lantera, 2007), hlm 66-67



identik dengan Nabi Ibrahim dan putranya Nabi Ismail.¹² Namun mereka bukan pendiri pertama Ka'bah, tapi hanya membangun kembali atau meninggikan dasar-dasar Baitullah³³, sebagaimana terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 127

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkau (Yang Maha Mendengar) lagi Maha Mengetahui". (Al Baqarah:127)³⁴

Ka'bah sudah ada sebelum Nabi Ibrahim dan Putranya diberi mandate Allah SWT untuk meninggikan pondasi Ka'bah, ini di indikasikan oleh doa Nabi Ibrahim ketika mengantarkan Hajar istrinya dengan Ismail anaknya yang masih kecil ke Makkah, seperti disebutkan dalam surat Ibrahim ayat 3 :

الَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿٣﴾

(yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh. (Ibrahim: 3)³⁵

Nabi Ismail AS menerima Hajar Aswad (batu hitam) dari Malaikatt Jibril di Jabal Qubais, lalu diletakkan di sudut Tenggara bangunan. Hajar Aswad ini

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol 1, (Jakarta Lantera Hati 2002), hlm 324.

³⁴ Al-Quran Surah Al Baqarah (2):127.

³⁵ Al-Quran Surah (2):hlm 127.



merupakan batu yang disakralkan oleh umat Islam. Mereka mencium atau menyentuh Hajar Aswad tersebut saat melakukan thawaf karena Nabi Muhammad SAW juga melakukan hal tersebut. Setelah Nabi Ismail wafat, pemeliharaan Ka'bah dipegang oleh keturunannya, lalu Bani Jurhum, lalu Bani Khuza'ah yang memperkenalkan penyembahan berhala. Selanjutnya pemeliharaan Ka'bah dipegang oleh kabilah-kabilah Quraiys yang merupakan generasi penerus garis keturunan Nabi Ismail.³⁶

Batu-batu yang dijadikan Ka'bah saat ini diambil dari 5 secara dokumentasi yakni Sinai, Aljudi, Hira, Olivet, Lebanon. Nabi Adam AS dianggap sebagai peletak dasar bangunan Ka'bah karena menurut Yakut Alhamawi ahli sejarah dari Irak menyatakan bahwa bangunan Ka'bah berada dilokasi kemah Nabi Adam AS, setelah diturunkan Allah Swt dari Surga ke Bumi. Setelah Nabi Adam AS wafat bangunan itu diangkat ke langit lokasi itu dari masa kemasa diagungkan dan disucikan oleh Umat para Nabi.

Pada masa Nabi Ibarahim AS dan putranya Nabi Ismail AS, lokasi itu digunakan untuk membangun sbuah rumah ibadah. Bangunan ini merupakan rumah ibadah pertama yang dibangun, berdasarkan ayat dalam QS. Ali Imran ayat 96.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿٩٦﴾

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. (Q.S Ali Imran: 96)³⁷

³⁶ Maskufa, *Ilmu Falak*, cet. II, (Jakarta: Gaung Persada Prees, 2010 hlm. 131.

³⁷ Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat (5): 96



Dalam pembangunan itu, Nabi Ismail AS menerima *Hajar Aswad* (Batu hitam) dari Malaikat Jibril di Jabal Qubasy, lalu meletakkannya disudut tenggara bangunan. Bangunan itu berbentuk kubus yang dalam bahasa arab disebut Muka'ab. Dari kata inilah muncul sebutan Ka'bah. Ketika itu Ka'bah belum berdaun pintu dan belum ditutupi kain. Orang pertama yang membuat pintu Ka'bah dan menutupinya dengan kain Raja Tubba' dari dinasti Hinyar (pra Islam) di Najran (daerah Yaman).

Setelah Nabi Ismail AS wafat, pemeliharaan Ka'bah di pegang oleh keturunannya, lalu Bani Jurhum, Bani Huza'ah yang memperkenalkan penyembahan berhala. Selanjutnya pemeliharaan Ka'bah dipegang oleh kabila-kabila Quraysh yang merupakan generasi Nabi Ismail AS. Menjelang kedatangan Islam, Ka'bah di pelihara oleh Abdul Muthalib, Kakek Nabi Muhammad SAW. Ia menghiasi pintunya dengan emas yang di temukan ketika menggali sumur Zam-Zam. Ka'bah dimasa ini sebagaimana halnya di masa sebelumnya, menarik perhatian orang, Abraha Gebenur Najran, yang saat itu merupakan daerah bagian kerajaan Habasyah memerintahkan penduduk Najran, yaitu Abdul Madan bin Ad-Dayyan Al Harisi yang beragama Nasrani untuk membangun tempat peribadahan seperti bentuk Ka'bah di Makkah untuk menyaninginya. Bangunan itu disebut Bi'ah, dan dikenala sebagai Ka'bah ini digunakan penduduk Najran dan dipelihara oleh para Uskup.

Al-Qur'an membarikan informasi bahwa Abraha pernah bermaksud menghancurkan Ka'bah di Makkah dengan pasukan Gajah. Namun pasukan Gajah itu lebih dahulu di hancurkan oleh tentara Burung yang melempari mereka dengan



batu dari tanah berapi sehingga mereka menjadi seperti daun yang di makan ulat. Pada saat itu Orang-Orang Qurasyh berpendapat perlu diadakan renovasi bangunan Ka'bah untuk memelihara kedudukannya sebagai tempat suci. Sudut sudut Ka'bah oleh Qurasyh di bagi 4 bagian, tiap kabila mendapat satu sudut yang harus di rombak dan dibangun kembali.

Ketika sampai perletakan Hajar Aswad mereka berelisih tentang siapa meletakkannya. Kemudian pilihan mereka jatuh ke tangan seseorang yang di kenal Al Amin (yang jujur di percaya) yaitu Muhammad Saw bin Abdullah (yang kemudian menjadi Rasulullah Saw), setelah penalukkan Kota Mekkah, pemelihara Ka'bah dipegang kaum Muslimin. Dan berhala hala sebagai Lambang kemusyrikan yang terdapat di sekitarnyapun di hancurkan kaum Muslimin.

Perubahan arah kiblat dari Bait al-Maqdis di Yerusalem ke Ka'bah di Mekkah terjadi pada tahun ke 2 hijriah. Setelah Nabi Muhammad SAW melihat kenyataan bahwa perubahan kiblat ke arah Bait al-Maqdis dalam rangka menarik hati Bani Israil yakni agar dengan kesamaan kiblat itu mereka bersedia mengikuti ajaran Islam karena Bait al-Maqdis dibangun oleh Nabi Sulaeman AS leluhur Bani Israil yang sangat mereka kagumi, selama setahun setengah lebih Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimin mengarahkan kiblatnya ke Bait al-Maqdis akan tetapi orang-orang Yahudi tetap dalam agamanya bahkan memusuhi Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimin. Sehingga terbesik dalam hati Nabi SAW keinginan untuk kembali mengarah ke Ka'bah sebagaimana sebelum beliau berhijrah ke



Madinah. Selain itu juga untuk menguji keimanan kaum muslimin apakah akan mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya atau tidak.³⁸

Selanjutnya bangunan ini diurus dan dipelihara oleh Bani Sya'ibah sebagai pemegang kunci Ka'bah dan administrasi serta pelayanan haji diatur oleh pemerintahan baik pemerintahan khalifah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Muawiyah bin Abu Sufyan, Dinasti Ummayyah, Dinasti Abbasiyyah, Dinasti Usmaniyah Turki, sampai saat ini yakni pemerintah kerajaan Arab Saudi yang bertindak sebagai pelayan dua kota suci, Mekkah dan Madinah.³⁹

C. Dasar Hukum Arah Kiblat

Para ulama sepakat bahwa menghadap Kiblat melaksanakan Sholat hukumnya wajib, karena merupakan salah satu syarat shalat. Sebagaimana yang terdapat dalam dalil-dalil syara'. Adapun yang menjadi dasar hukum dari kewajiban ini diantaranya:

1. Dasar hukum Al-Qur'an
 - a. Al-Quran surah Al Baqarah ayat 144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ط فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ

³⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, Vol 1*, (Jakarta Lantera Hati 2002), hlm 344

³⁹ Ahmad izzudin *Kajian Terhadap Meode Metode Arah Kiblat dan Akurasinya* cet 1 (Jakarta : Kementerian Agama RI) hlm 51



شَطْرَهُ^ط وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ^ط وَمَا
 اللَّهُ بِغَفِيلٍ^ط عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿٤٠﴾

Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. [Al Baqarah:144]

b. Al-Quran surah Al-Baqarah Ayat 149

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ^ط وَإِنِّهٗ
 لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ^ط وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ^ط عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. [Al Baqarah:149]

c. Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 150

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ^ط وَحَيْثُ
 مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ^ط لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ
 إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلَا تُمِّنْ بِنِعْمَتِي
 عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿٤٢﴾

⁴⁰ Al-Qur'an Surah Al-Baqarahi Ayat (2):144

⁴¹ Al- Quran Ayat Al-Baqarah(2): 149



Dan dari manapun engkau (Muhammad) keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram. Dan di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu ke arah itu, agar tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentangmu), kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, agar Aku sempurnakan nikmat-Ku kepadamu, dan agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S AL –Baqorah 150)⁴²

2. Dasar hukum Hadist

Sebagaimana yang terdapat dalam Hadist Nabi Muhammad Saw yang yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari No 831 menjelaskan tentang arah Kiblat yakni :

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا الرَّحْمَنُ عَنْ جَابِرِ بْنِ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَأْسِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ فَإِذَا أَرَادَ الْفَرِيضَةَ نَزَلَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ

Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Abu 'abdullah berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abu Katsir dari Muhammad bin 'Abdurrahman dari Jabir bin 'Abdullah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam shalat diatas tunggangannya menghadap kemana arah tunggangannya menghadap. Jika Beliau hendak melaksanakan shalat yang fardlu, maka beliau turun lalu shalat menghadap kiblat. (HR Bukhari No 385)⁴³

D. Hukum Menghadap Kiblat

Para fuqaha sepakat berpendapat bahwa menghadap kiblat adalah salah satu syarat syah salat. Artinya untuk melakukan ibadah sholat kaum muslimin wajib mengarah ke kiblat. Kecuali dua keadaan, yaitu ketika salat sunah di atas kendaraan bagi musafir, karena mengikuti arah kendaraan melaju dan ketika dalam keadaan khauf atau takut, yaitu kiblat menghadap ke arah yang aman.⁴⁴

⁴² M. Quraish Shihab, Tafsir al Misbah (Ciputat: Lentera Hati, 2000), hlm 334.

⁴³ *Kitab Fathul Bar Jilid 3 Kitab Shalat*, hln 105-107

⁴⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al- Munir*, (Jakarta: Gema Insani, jilid 1, 2013) hlm, 286



Dalam sumber lain dinyatakan bahwa kewajiban menghadap kiblat itu gugur yaitu shalatnya orang yang dipaksa dan sakit.⁴⁵ Pada masa Nabi Muhammad SAW kewajiban menghadap kearah kiblat yaitu Ka'bah, itu tidak banyak menimbulkan masalah karena umat Islam pada saat itu belum banyak dan bertempat tinggal disekitar Mekah sehingga mereka dengan mudah dapat melihat Ka'bah secara langsung. Sedangkan pada saat ini, umat Islam jumlahnya sudah banyak dan tersebar di berbagai belahan dunia sehingga untuk daerah yang jauh dari Mekah tidak bisa melihat Ka'bah secara langsung. Apakah kewajiban menghadap kiblat itu harus pada fisik Ka'bah ('ain Ka'bah) atau cukup dengan arahnya saja (syatrah atau jihah).⁴⁶

Jumhur Ulama sepakat bahwa Orang-Orang yang melihat Ka'bah wajib menghadap dengan penuh keyakinan dalam shalatnya. Sementara itu bagi mereka yang tidak bisa melihat Ka'bah maka para ulama berbeda pendapat apakah tetap wajib menghadap ke fisik Ka'bah atau cukup menghadap kearah Ka'bah saja.

Beberapa Ulama berpendapat sebagai berikut:

1. Madzhab Hanafi

Menurut Mazhab Imam Hanafi, Bagi Orang Orang yang jauh dari Ka'bah maka cukup menghadap kearah Ka'bah saja. Apabila seseorang udah menghadap salah satu sisi Ka'bah dengan yakin maka iisuda termauk menghadap Ka'bah. Pendapat Imam Hanafi juga diikuti oleh pengikutnya. Mayorita pengikut Imam Hanafi berpendapat bahwa orang yang tidak melihat Ka'bah secara langsung, wajib mengarah Kiblat yaitu menghadap kearah

⁴⁵ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Jakarta : Cakrawala Publishing, jilid 1, 2011) hlm, 223

⁴⁶ Maskufah, *Ilmu Falaq*, hlm, 128



dinding dinding mihrab (tempat shalat) yang di bangun dengan tanda tanda yang menunjuk kearah Ka'bah.⁴⁷

2. Madzhab Maliki

Madzhab Maliki berpendapat bahwa bagi orang yang jauh dari Ka'bah dan tidak mengetahui arah Kiblat secara pasti, maka ia cukup menghadap kearah Ka'bah secara Zhan (perkiraan) Namun bagi orang yang mampu melihat mengetahuiarah Ka'bah secara pasti yakin. Maka ia haru menghadap ke Kiblat. Argumentasi ini di pakai oleh Madzhab Maliki bahwa perintah menghadap ke Kiblat yang tercantum dalam Al Qur'an surah Al Baqorah ayat 144 yang artinya “maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram dan dimana saja sekalian berada maka palingkanlah wajahmu ke arahnya”. Memberitakan siapa saja letaknya jauh dari Ka'bah maka hendaknya dia kearah nya saja. Bukan bangunannya karena sangat susah menghadap kebangunannya. Bahkan ini tidak mungkin bisa dilaksanakan kecuali bagi yang melihatnya secara langsung.⁴⁸

3. Madzhab Hambali

Menurut pendapat Madzhab imam Hambali sepakat atas wajibnya menghadap arah Ka'bah bagi orang yang tidak dapat melihat Ka'bah, bukan menghadap kebangunan Ka'bah. Ulama dari Mazahab Hambali berpendapat bahwa keadaan Orang Orang dalam menghadap Ka'bah terbagi menjadi empat. Mereka adalah pertama, Orang itu angat yakin, yaitu Orang yang

⁴⁷ Ahnad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*,(Jakarta: 2012), hlm 40

⁴⁸Ahnad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*,....., hlm 41-42



melihat langsung bangunan Ka'bah atau penduduk disana, kedua, Orang yang mengetahuilah Ka'bah melalui Orang lain, karena ia tidak perlu lagi berijtihad dan cukup mengikuti kabar yang di sampaikan orang itu kepadanya, ketiga, Orang yang harus melakukan ijtihad dalam menentukan Kiblat yakni mempunyai tanda-tanda untuk mengetahui Kiblat. Dan keempat, Orang yang wajib bertaklid, ia adalah Orang buta dan tidak pandai berijtihad maka ia harus menggunakan cara bertaklid.⁴⁹

4. Madzhab Syafi'i

Menurut Pendapat Imam Syafi'I dalam kitab Al-Umm mengatakan wajib menghadap ke bangunanya Ka'bah secara tepat ketika mendirikan shalat. Karena orang yang diwajibkan untuk menghadap Kiblat, ia wajib Ka'bah seprtinya halnya Prang Makkah. Dalil yang digunakan dalam Mazhab Syafi'i berdarkan pada hadist Ibnu Abbas r.a: yang Artinya "*sesungguhnya Rasulullah Saw setelah memasuki Ka'bah, beliau keluar lalu melalukan Shlat dengan menghadap Ka'bah. Kemudian beliau berabda inilah Kiblat (Hr. Bukhari dan Muslim)*

5. Menurut Para Ulama

Menurut Ulama menghadap Kiblat hukumnya ijma'. Kaum Muslimin kecuali dalam keadaan tidak mampu. Para Ulama sependapat bahwa Orang yang menyasikan Ka'bah wajib menghadap kearah Masjidil Haram. Orang yang menyasikan Ka'bah wajib mengarah Ka'bah. Sedangkan Orang yang tidak dapat menyasikannya, maka halnya di wajibkan menghadap ke arahnya.

⁴⁹ Ali Mustafa Yaqub, *Kiblat Bangunan dan Arah Ka'bah*, (Jakarta: Pustaka Sarus Sunnah, 2010), hlm, 39.



Semua Ulama sepakat bahwa Ka'bah itu adalah Kiblat bagi orang yang melihatnya, Tetapi mereka berbea pendapat tentang Kiblat bagi orang yang jauh yang tidak dapat melihatnya. Jika orang yang Shalat itu berada di sekitar Ka'bah maka ia wajib menghadapkan wajahnya kearah Ka'bah. Jika jauh dari Ka'bah ia boleh berpegang ijthad khabar atau mengikuti Orang lain dalam menentukan arah Kiblat.⁵⁰

6. Imam Al-Qurthubi

berpendapat bahwa menghadap ke arah kiblat itulah pendapat yang benar, karena tiga alasan, yaitu Pertama, yang memungkinkan dan taklif selalu dikaitkan dengan batas yang memungkinkan bagi mukalaf. Kedua, yang diperintahkan oleh Allah “Palingkanlah mukamu ke masjidilharam. Dan di mana saja kau berada, palingkanlah mukamu ke arahnya” artinya, baik di timur maupun di barat, menghadap ke arah masjidilharam. Ketiga, para ulama berargumen dengan shaf yang panjang yang diketahui secara pasti bahwa panjangnya berkali lipat dari lebar Ka'bah.⁵¹

Dengan demikian, hukum menghadap arah kiblat adalah wajib bagi seluruh umat islam yang akan mengerjakan ibadah salat diberbagai belahan dunia. Baik dengan ijthad yang dilakukan sendiri atau mengikuti ijthad ulama yang diyakininya telah mengarah ke arah kiblat dengan tepat.

E. Metode Penentuan Arah Kiblat Dan Akurasinya

Penentuan arah kiblat secara tradisonal menggunakan petunjuk alam seperti Matahari Terbit dan terbenam, Bulan, rasbintang, Cahaya Fajar, bahkan

⁵⁰ Muhammad bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi, *Fiqih Empat MazhabTer, Rahmah Al-Ummah FI Ikhtalif Al- Aimmah*, (Bandung: Hasysimi, 2010,) hlm, 68.

⁵¹ Wahbah Az-Zuhailil. Tafsir Al-Munir, hlm. 287



menggunakan arah angin telah dilakukan oleh masyarakat Islam sejak setelah Zaman kenabian pada abad ke-5 Namun setelah abad ke-7 kaidah tersebut berkembang dengan adanya penemuan ilmu pengetahuan yang dapat menentukan arah Kiblat shalat umat Islam oleh para ilmuwan Islam kala itu. Masa itu telah berkembang perhitungan arah Kiblat menggunakan trigometri. Bahkan pada abad ke-9 telah dilakukan pengukuran koordinat Kota Mekkah dan Baghdad peneliti mungkin untuk menentukan arah Kiblat Kota Baghdad kala itu.

Dalam ranah praktisi, metode penentuan arah Kiblat dari masa kemasa mengalami perkembangan, dari metode tradisional yang hanya memakai tongkat, prisma dan Kompas samapai dengan metode modern yang berbasis citra satelit, Qiblah locator dan google earth dan lain lain. Disamping itu, dari segi teori penentuan arah Kiblat tidak hanya dapat perhitungan dengan menggunakan teori trigometri bola, kerangka teori keilmuan yang lain seperti geodesi dapat di gunakan pula untuk menghitung Azimuth Kiblat dengan pendekatan pendudukan bumi sebagai elipsoid dan juga teori navigasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode penentuan arah Kiblat dapat perhitungan dengan banyak teori dalam aplikasinya.

Di era modern sekarang, ratusan satelit bertengger di Langit. Diantara mereka adalah bertugas melakukan pemantauan jarak jauh terhadap permukaan Bumi dengan detail yang tinggi. Google earth dan Google Maps adalah contoh teknologi yang memanfaatkan foto-foto satelit tersebut. Busur derajat arah atau Rubik Mujaib sebagai alat ukur sudut juga telah mengalami modernisasi yaitu dengan menggunakan alat ukur sudut yang sangat presisi yang Theodolite dan Total Station. Dengan Alat ini maka pengukuran arah Kiblat menjadi lebih mudah dan praktis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

serta hasil pengukurannya sangat teliti karena alat ini mampu memberikan perbedaan sidit.⁵² Penentuan arah Kiblat dari suatu tempat dapat dilakukan dengan membuat garis penghubung di sepanjang permukaan bumi dengan prinsip jarak terdekat yaitu menggunakan trigonometri bola dan teori gedosi. Namun demikian arah kiblat juga dapat menggunakan prinsip sudut arah konstan terhadap titik referensi tertentu.⁵³

1. Menggunakan Azimuth Kiblat

Azimuth Kiblat adalah busur lingkaran horizon atau ufuk di hitungan dari titik Utara ke arah Timur (searah jarum jam berpitar) samapai dengan titik Kiblat. Untuk menentukan Azimuth Kiblat ini di perlukan beberapa data di antaranya: lintang tempat yang bersangkutan, bujur tempat yang hendak di tempati serta lintang bujur tempat Kota Mekkah.

2. Rashdul Kiblat Tahunan

Rashdul Kiblat adalah ketentuan waktu dimana bayangan benda yang terkena sinar Matahari menunjuk kearah Kiblat. Kesempatan tersebut datang pada tanggal 27/28 Mei dan tanggal 15/16 juli pada tiap tahun sebagai *Yaumur Rashdil Kiblat*. Bila waktu Mekkah di konversi menjadi Waktu Indonesia Barat maka harus di tambah 4 jam. Oleh karena itu, setiap tanggal 28 (untuk tahun kabisat) arah Kiblat dapat dicek dengan mengandalkan bayang-bayangan Matahari yang tengah berada di atas Ka'bah.

Jam Rashdul Kiblat setiap harinya mengalami perubahan hal tersebut karena terpengaruh oleh deklinas Matahari. Langkah langkah yang harus

⁵² Arkanuddin, Mutoha, *Teknik Penentuan Arah Kiblat Teori dan Aplikasi*, (Semarang : LP2IF dan RHI, 2010), hlm. 1.

⁵³ Wahbah Az-Zuhailil. *Tafsir Al-Munir*, hlm...., hlm.760



ditempuh untuk menentukam jam Rashdul Kiblat diantaranya: menentukan bujur Matahari, menentukan selisih bujur Matahari, menentukan deklinas Matahari yakni menentukan jarak Matahari dengan ekuator atau katulistiwa Langit di ukur sepanjang lingkaran deklinasi lingkaran Waktu. Selain itu dalam penerepannya gunakan Tongkat atau benda apa saja yang Bayang-bayangnya di jadikan pedoman hendaknya betul-betul berdiri tegak lurus pada pelataran.⁵⁴

3. Metode menentukan arah kiblat dengan menggunakan Rashdul kiblat tahunan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tentukan lokasi masjid atau musala yang akan diluruskan arah kiblatnya.
- b. Sediakan tongkat lurus sepanjang 1 sampai 2 meter dan peralatan untuk memasangnya. Kemudian tempatkan tongkat pada permukaan tanah yang datar dan mendapat sinar matahari yang sempurna.
- c. Amati bayangan yang terjadi pada waktu yang telah ditentukan dan berilah tanda menggunakan spidol, lakban atau alat lainnya yang dapat membuat tanda lurus. Rashdul kiblat tahunan untuk di indonesia terjadi pada sore hari maka bayangan benda akan mengarah ke timur sedangkan arah kiblat indonesia yang benar ialah ke arah barat serong ke utara. Jika pengamatan pada hari itu gagal karena cuaca mendung misalnya maka masih diberi toleransi untuk mengamatinya H-1 atau H+1.

⁵⁴ Pedoman Hisap Muhammadiyah, *Op, Cit*, hlm 34



4. Metode Taqribi(Menggunkan Acuan Pemikiran)

Model yang digunakan dalam metode ini biasanya mengambil bentuk-bentuk cara sederhana data yang di perlukan cukup mengetahui titik mata angin utama yakni Utara, Timur, Selatan dan Barat. Biasanya yang melakukan cara ini yang telah mengetahui dasar yang sederhana perihal posisi Ka'bah ditinjau dari tempat pengukuran. Tingkat akurasi titik pentuan mata Angin ini pun kemudian menampilkan hasil yang bertingkat- tingkat. Adapun hasil yang di peroleh dalam pengukuran titik mata Angin ini selama sudut kemiringannya ditentukan secara kira-kira, tetapkan membuahkan hasil yang *taqribi* yang memiliki tingkat keakuratan yang rendah.⁵⁵

Adapun beberapa alat yang digunakan *taqribi* diantaranya menggunakan Silet. Pusat Magnet pada titik Utara Bumi dapat dicari melalui Pisau Silet. Menggunakan Kompas dan atau menggunakan Kompas Magnet dan lain sebagainya.

5. Metode Tahqiqi(metode pengukuran yang akurat)

Metode ini dikerjakan melalui perhitungan matematis dengan menggunakan rumus- rumus Ilmu ukur segitia bola. Perhitungan dimaksud untuk mencari sudut arah Kiblat yakni sudut dari sebuah segitiga bola yang sisi-sisinya terbentuk dari lingkaran–lingkaran besar yang saling berpotongan melalui titik-titik Ka'bah Kota atau lokasi pengukuran dari titik utara.

⁵⁵ Sirril Wafa, *Akurasi Arah Kiblat Masjid Dan Musholla di wilayah Ciputat. Laporan Penelitian*, (Jakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002), hlm, 16.



a. Melihat benda-benda langit

Menggunakan pedoman benda langit ini sudah tampak pada masa Nabi SAW dan para sahabat, kedudukan bintang-bintang dan matahari dimanfaatkan sebagai petunjuk menentukan arah kiblat. Di daerah Arab, bintang utama yang dijadikan rujukan dalam penentuan arah adalah bintang Qutbi/Polaris (bintang utara), yaitu satu satunya bintang yang menunjuk tepat ke arah utara bumi. Dengan bantuan bintang ini dan beberapa bintang lain, arah kiblat dapat ditentukan dengan mudah. Arah kiblat dapat diketahui dengan memanjangkan arah tiga bintang berderet (bintang Mintaka, Alnilam, dan Alnitak) ke arah barat. Rasi orion akan berada di langit Indonesia ketika subuh pada Juli dan kemudian akan kelihatan lebih awal pada bulan Desember.

Selain itu, dapat menggunakan bintang regel sebagai penentuan arah kiblat. Pada rasi bintang orion terdapat bintang yang sangat terang yaitu bintang Rigel yang dikenal sebagai bintang raksasa berwarna putih kebiruan yang indah. Bintang Rigel merupakan bintang paling terang ketujuh di langit malam hari. Bintang Rigel juga mempunyai sistem bintang tiga yang terdiri dari supergiant biru bintang Rigel A dan dua pengikutnya yang mempunyai ukuran lebih kecil dan cahaya yang lebih redup. Adapun keberadaannya dilangit malam hampir setiap malam sepanjang tahun dapat diamati dengan mata telanjang kecuali pada bulan Juni, karena posisi bintang ini sejajar dengan Matahari. Penentuan arah kiblat menggunakan bintang Rigel sama halnya dengan penentuan arah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

kiblat menggunakan Matahari karena Rigel dan Matahari sama-sama bintang, yaitu dengan alat yang sama serta data dari benda langit yang menjadi titik acuan untuk selanjutnya dimasukan kedalam rumus segitiga bola. Rumus yang digunakan untuk menghitung azimuth bintang ataupun benda langit lainnya adalah sebagaimana rumus yang digunakan untuk menghitung azimuth hilal dan azimuth kiblat.

b. Tongkat Istiwa'

Tongkat Istiwa adalah sebuah tongkat yang ditancapkan tegak lurus pada bidang datar dan diletakkan pada tempat terbuka, sehingga matahari dapat menyinarinya dengan bebas.⁶⁶ Dalam perkembangannya terdapat alat istiwaaini, yaitu sebuah alat yang terdiri dari dua tongkat istiwa yang terbuat dari besi dan berbentuk runcing pada ujungnya agar bayangan yang jatuh pada bidang dial fokus menjadi titik dan mudah dilihat, di mana satu tongkat berada di titik pusat lingkaran dan satunya berada di titik 0 lingkaran, kemudian bidang dial yang terbuat dari triplek yang dibungkus dengan stiker berskala 360 dengan skala tertulis perlima derajat, sehingga tidak membutuhkan busur untuk menentukan sudut azimuth kiblat dan azimuth matahari. Konsep yang digunakan adalah sudut kiblat dari bayangan matahari, ketika diketahui azimuth matahari, maka akan diketahui arah dari bayangan matahari yang dibentuk oleh tongkat istiwa (yang di titik pusat lingkaran) pada jam pengukuran yang sudah ditetapkan. Kemudian diambil sudut selisih dari bayangan matahari ke



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

azimut kiblatnya (dengan menggunakan tongkat istiwa' pada titik 0' lingkaran).

- 1) Tegakkan sebuah tongkat (kayu, bambu atau besi) yang lurus, sepanjang 1,5 meter, lebih panjang tentu lebih baik, tegak lurus dengan bumi, di atas tempat yang terbuka dan tidak terhalang oleh sinar matahari sepanjang hari.
- 2) Buat satu atau beberapa “lingkaran sepusat” sekeliling tongkat tersebut, Titik pusat lingkaran (lingkaran-lingkaran tersebut berhimpit dengan tempat berdirinya tongkat).
- 3) Perhatikan saat bayang-bayang ujung tongkat menyentuh lingkaran, pada pagi hari (sebelum dzuhur) dan sore hari (sesudah dzuhur), lalu beri tanda titik. Jadi ada dua buah titik pada masing-masing lingkaran tersebut, yaitu titik pada waktu pagi dan titik pada waktu sore.
- 4) Hubungkan kedua titik tersebut dengan sebuah garis lurus, dan inilah garis arah Timur Barat.
- 5) Dari titik Barat selanjutnya digeser sedikit ke arah kanan menurut selera pengukur. Disitulah ditentukannya arah kiblat untuk Indonesia.

c. Theodolit dan Global Positioning System (GPS)

Theodolit merupakan alat yang dirancang untuk pengukuran sudut horizontal dan vertikal. Alat ini banyak digunakan sebagai piranti pemetaan pada survei geologi (ilmu tentang tata letak bumi) dan geodesi



(ilmu tentang pemetaan di bumi).⁶⁸ Dalam penentuan arah kiblat, theodolit dapat menunjukkan sudut hingga satuan detik busur. Alat ini juga di lengkapi dengan teropong yang mempunyai pembesaran lensa yang bervariasi dan sebagian juga ada yang menggunakan lesar untuk mempermudah dalam penunjukan garis kiblat.

Penggunaan theodolit tidak lepas dari adanya GPS (Global Positioning System) yang digunakan untuk menampilkan data lintang , bujur (posisi tempat dipermukaan bumi) dan waktu secara akurat, karena GPS menggunakan bantuan satelit dalam menentukan posisi suatu tempat. Cara kerja GPS adalah setiap daerah di atas permukaan bumi minimal dijangkau oleh 3-4 satelit. Pada prakteknya, setiap GPS terbaru bisa menerima sampai dengan 12 channel satelit sekaligus. Kondisi langit yang cerah dan bebas dari halangan membuat GPS dapat dengan mudah menangkap sinyal yang dikirimkan oleh satelit. Semakin banyak satelit yang diterima oleh GPS, maka akurasi yang diberikan juga akan semakin tinggi.

d. Software

Software arah kiblat adalah semua software baik dalam bentuk program perhitungan atau yang menggunakan pencitraan satelit yang dapat membantu menunjukkan arah kiblat. Beberapa program arah kiblat berikut merupakan program yang cukup familiar dalam membantu penunjukan arah kiblat yaitu:



1) Qibla Locator

Salah satu software di media internet yang dapat mempermudah dalam pengecekan susut arah kiblat yaitu qibla locator. Aplikasi software praktis ini dapat diopersikan dengan cara memasukkan nama tempat atau daerah yang kita kehendaki kemudian software menggambarkan tempat berupa mushalla, masjid atau rumah yang sudah sesuai dengan arah kiblat yang sebenarnya atau tidak.

2) Google Earth

Aplikasi berbasis citra satelit ini dapat digunakan untuk menggunakan arah kiblat suatu tempat/ kota di permukaan bumi. Untuk mengetahui arah kiblat menggunakan software ini, terlebih dahulu kita harus mengakses program ini dan menginstalnya sehingga software google earth telah ada dalam komputer/laptop. Penggunaan program ini dapat digunakan apabila terhubung dengan internet sehingga pencarian tempat atau sudut kiblat di permukaan bumi dapat mudaha dilakukan.

3) Program mawaaqit 2001

Software lain yang dapat digunakan untuk memperhitungkan arah kiblat adalah program mawaaqit yang dibuat oleh salah seorang peneliti yang aktif di Bakosurtunal (Badan Koordinasi dan Survei) Indonesia yaitu Dr. Ing. Khafid. Program ini dibuat pada tahun 1992/1993 yang disponsori oleh ICMI orsat Belanda dalam penelitian perhitungan awal bulan Hijriah dengan metode astronomi modern.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Pelaksanaan kegiatan penelitian itu dilakukan oleh karya siswa yang sedang tugas belajar di Delf Belanda yang salah satunya adalah Dr. Ing. Khafid. Sama halnya dengan program lainnya dalam memperhitungkan arah kiblat dengan memasukkan data koordinat tempat. Perhitungan arah kiblat yang dihitung dari titik utara, software ini menyediakan perhitungan rashedul kiblat pada setiap tanggal, serta waktu bayangan matahari pada interval waktu perjam.

e. Kompas

Alat navigasi berupa panah petunjuk magnetis yang menyesuaikan dirinya dengan Medan magnet bumi untuk menunjukan arah mata angin. Kompas bekerja berdasarkan Medan magnet, menunjukan kedudukan kutub-kutub magnet bumi. Karena sifatnya, jarum akan selalu menunjuk arah utara-selatan magnetis. Fungsinya mencari arah utara magnetis, mengukur besar sudut, peta, menentukan lokasi orientasi.⁵⁶

1. Kompas transparan dan kompas magnet

- a) Kompas diletakkan pada bidang datar, letakkan di titik utara selatan.
- b) Titik pusat kompas berada di titik pusat potongan garis utara-selatan dan timur-barat, jarumnya tepatkan arah utara. Kompas di putarsebesar sudut yang dicari.

⁵⁶ Kemertian Agama RI, *Buku Saku Hisab Rukyat*, (Tangerang: CV Sajehtera Kita. 2013), hlm 70-71



- c) Kompas diputar dan jarumnya kompa sudah teptpada derajat sudut yang dicari kemudian di beri tanda A, dan itulah titik arah kiblat.
- d) Dari tanda tadi, maka Tarik garis ke titik pusat perpotongan garisutara-selatan dan timur-barat. Selanjutnya dari titik utara Tarik garis lengkung kea rah titik A akan memebentuk udut arah kiblat.

2. Kompas qiblat

- a) Kompas qiblat merupakan alat yang sangat mudah digunakan untuk menentukan arah kiblat atu tempat, dengan meletakan kompas tersebut pada suatu tempat maka otomatis jarum akan otomatis mengarah arah kiblat.
- b) Teknisya ama degan kompa magnet kompas dan kompas trasparan, bedanya kompas qiblat tidak diputar. Memulainya pada angka 10 tidak pada angka 0.
- c) Meskipun demikian, hasil yang diperoleh merupakan suatu perkiraan (bisa dikatakan keakuratan belum benar-benar tepat). Sebab pengaruh dari geogratifasi dan gaya magnet sangat besar sehingga menyebabkan adanya penyimpangan yang relative besar.



BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DESA MENDAHARA TENGAH KECAMATAN MENDAHARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

A. Sejarah Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara

Desa Mendahara Tengah adalah salah satu desa yang ada di Indonesia terletak di provinsi Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kecamatan Mendahara. Desa Mendahara Tengah sendiri mempunyai sejarah panjang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur mulai dari sebelum terbentuknya desa ini hingga terjadi pemekaran wilayah dan sampai menjadi sebuah desa.

Desa Mendahara Tengah adalah merupakan Desa yang sudah mengalami 2 kali pemekaran dari kepenghuluan Mendahara. Pada bulan Juni 1978 Kepenghuluan Mendahara dimekarkan menjadi 3 Desa lain Desa Mendahara Ilir, Mendahara Tengah, Mendahara Ulu, pada bulan April 2005 telah terjadi pemekaran lagi yang pada awalnya 1 Desa Mendahara Tengah, di mekarkan menjadi 4 Desa yakni: Desa Mendahara Tengah, Desa Bhakti Idaman, Desa Sungai Tawar dan Desa Merbau yang pada saat itu masih di jaabat oleh H.M SUPARDI. MS. Tanggal 20 November 2019 Desa Mendahara Tengah mengadakan pemilihan kepala Desa yang ke 6, dari hasil pemilihan kepala Desa Mendahra Tengah terpilih Nurhidayah, S, Pd. Dengan Desa yang sering disebut oleh masyarakat dengan sebutan Desa Induk kami masyarakat Desa Mendahhara Tengah tetap terus berusaha untuk membangun di segala bidang agar supaya dapat

lebih maju dibanding desa lain khususnya untuk wilayah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

B. Letak Geografis Desa Mendahara Kecamatan Mendahara

Letak geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada pola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Desa Mendahara Tengah adalah salah satu Desa dari 8 Desa I Kecamatan Mendahara, yang terletak di daerah Aliran Sungai Kabupaten wilayah + 6.750 Ha, ketinggian dari permukaan laut 0 – 1 m, dengan suhu rata-rata 22-30 C Desa Mendahara Tengah berbatasan dengan beberapa desa.⁵⁷

Desa Mendahara Tengah memiliki luas wilayah adalah 6.750 Ha yang sebagian wilayahnya merupakan daerah pemukiman dan perkebunan perorangan. Jumlah Rukun Tetangga dalam wilayah kerja Kelurahan Talang Bakung meliputi 14 RT.

Jumlah penduduk yang terdata menurut data statistik kelurahan pada tahun 2021 berjumlah 3.832 jiwa Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.969 jiwa, penduduk perempuan sebanyak 1.857 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.016 KK.

1. Letak dan Batas Desa Mendahara Tengah

Berdasarkan pembentukannya batas Desa Mendahara adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara perbatasan dengan sinar Kalimantan.
- b) Sebelah Timur perbatasan dengan Desa ungai Tawar.

⁵⁷ Profil Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Tengah Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2020



- c) Sebelah Selatan perbatasan dengan Desa Bhkati Idaman.
- d) Sebelah Barat perbatasan dengan Desa Pangkal Duri.

2. Visi dan Misi

Visi :

Terbentuknya Masyarakat Desa Mendahara Tengah yang bersatu (Berkwalitas, Sejahtera, Adil dan terpadu).

Misi :

1. Memacu peningkatan SDM sesuai profesidan keahlian dengan kopotensi yang tinggi.
2. Mempercepat penyediaan dan pemerataan sarana dasar.
3. Meningkatkan sinergi pembangunan antar lingkungan guna menciptakan daya saing Desa.
4. Meningkatkan pemanfaatan SDA secara optimal berkelanjutan untuk mendukung bidang pembangunana pertanian, perikanan, dan UED secara menyeluruh.
5. Pelestarian peningkatan dan pengembangan budaya Tradisonal.
6. Menciptakan kondisi masyarkat yang aman, tertib, agamis, demokrtis dan menjunjung tinggi supermasi hukum dan HAM dalam suasana yanghormonis antar masyarakat dan pemeluk agama.

3. Hidrology dan Klimatologi Desa Mendahara Tengah Desa Mendahara

Berdasarkan hidrologynya tiap rumah banyak menggunakan air sumur terlindungi dan sumur bor. Sedangkan iklim di Desa Mendahara Tengah hujan dan kemarau dan berada pada ketinggian 12 m diatas permukaan laut.



4. Pemanfaatan Lahan

Pada umumnya, lahan yang terdapat di Desa Mendahara Tengah digunakan secara produktif dan hanya sedikit yang saja tidak digunakan. Di Desa Mendahara Tengah ini sebagian lahannya digunakan untuk pemukiman dan perkebunan. Hal ini, menunjukkan bahwa kawasan Desa Mendahara Tengah memiliki sumber daya alam yang masih memadai dan siap untuk diolah.

C. Aspek Gemografis

1. Keadaan Penduduk

Tabel 2

**Jumlah Penduduk Desa Mendahara Tengah
KecamatanMendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur⁵⁸**

Jumlah Laki-laki	1.969
Jumlah Perempuan	1.857
Jumlah Total	3.832
Jumlah KK	1.016

Sumber: Data Penduduk desa Mendahara Tengah 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk di Desa Mendahara Tengah sebanyak 3.832 Jiwa dengan rincian laki-laki 1.969 jiwa dan perempuan 1.857 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.016 KK.

2. Agama

Penduduk Desa Mendahara mayoritas beragama Islam.

⁵⁸ Data penduduk Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2023

Tabel 3

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama⁵⁹

No	Klasifikasi	Jumlah
1	Islam	3.832 orang
2	Kristen Khatolik	0
3	Kristen Protestan	0
4	Hindu	0
5	Budha	0

Sumber: Profil Desa Mendahara Tengah Tahun 2022

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan secara umum tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat di dunia ini. Dikarenakan pendidikan merupakan satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan dan tingkat perekonomian.

Tingkat pendidikan di Desa Mendahara Tengah di klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Mendahara Tengah Tahun 2020⁶⁰

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	1.081	871	1.952
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	1.657	1.294	2.951
Tamat S-3/sederajat	10	5	15
Jumlah			4.918

Sumber: Tingkat pendidikan di Desa Mendahara Tengah 2020

⁵⁹ Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kantor Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020

⁶⁰ Tingkat pendidikan di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Tengah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020

4. Pekerjaan/ Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Desa Mendahara Tengah Kecamatan

Kabupaten Tanjung Jabung sangat beragam, diantaranya:

Tabel 5
Pekerjaan/ Mata Pencaharian⁶¹

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pengrajin	212	107	310
Dokter Swasta	0	0	0
Perawat Swasta	0	0	0
Bidan Swasta	0	0	0
Guru Swata	20	13	33
TNI	1	0	1
Bengkel	14	0	14
Pengusaha kecil, menengah dan besar	50	18	68
Petani dan Buruh Tani	1.003	280	1.283
Pemilik Jasa Transportasi	14	0	14
Dukun Tradisional	4	6	10
Kuli Bongkar Muat	37	0	37
Nelayan dan Buruh Nelayan	169	0	169
Jumlah Total Penduduk			2.285 Jiwa

5. Sarana prasarana Kantor Desa Mendahara tengah

Sarana prasarana adalah suatu fasilitas yang tersedia di dalam satu tempat tersebut. Dengan adanya sarana prasarana ini akan mempermudah sumber daya manusia untuk melakukan semua kegiatannya. Maka dari itu semakin lengkapnya

⁶¹Data Kantor Desa Pekerjaan/ Mata Pencaharian di Desa Mendahara Tengah Tahun 2020

sarana prasarana suatu wilayah, maka akan semakin maju wilayah tersebut.

Berikut adalah sarana prasarana di Desa Mendahara Tengah:⁶²

Tabel 6
Sarana Prasarana⁶³

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Toko Obat	3 Buah
2.	Bidan Desa	3 Buah
3.	Masjid dan Surau	7 Buah
4.	Kantor Pos	1 Buah
5.	Puskesmas	1 Buah
6.	Lapangan Sepak Bola	1 Buah
7.	Lapangan Bola Volly	5 Buah
8.	Lapangan Bulu Tangkis	6 Buah
9.	Pondok Pasantren	1 Buah
10.	Tempat Pertunjukan Kesenian	1 Buah
11.	Panti Asuhan	2 Buah
12.	Aliran Listrik	2.111 KK
13.	Tempat Rekreasi	1 Buah
14.	Jembatan	2 Buah
15.	Pos Ronda	5 Buah

⁶² Buku Profil Kantor Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Tengah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

⁶³ Buku Profil Kantor Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Tengah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

16.	Gedung Tk	2 Buah
17.	Gedung SD/MI	2 Buah
18.	Gedung SMP/MTS	2 Buah
19.	Gedung SMA /MA	1 Buah
20.	Kf	2 Buah
21.	Klinik	–
22.	Posyandu	2 Buah
23.	Pukesmas	1 Buah
24.	Tempat Perahu	8 Buah

6. Pemerintahan

Struktur organisasi lembaga pemerintahan Kepala Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur di antaranya sebagai berikut:

- a) Kepala Desa
- b) Perangkat Desa

Tabel 7
Perangkat Kepala Desa Mendahara Tengah⁶⁴

NO	NAMA	TAHUN JABATAN	JABATAN	SEBUTAN
1	Surya Patawaja	1982	Kades	Menteng
2	Asri Jahi	1984	Kades	Kp. Lama
3	H.M. Supardi. MS	1986	Kades	Kp. Lama
4	Yasin Masduki	2007	Kades	Kp. Lama
5	Yasin Masduki	2013	Kades	Kp. Lama

⁶⁴ Perangkat Dea Mendahara Tengah

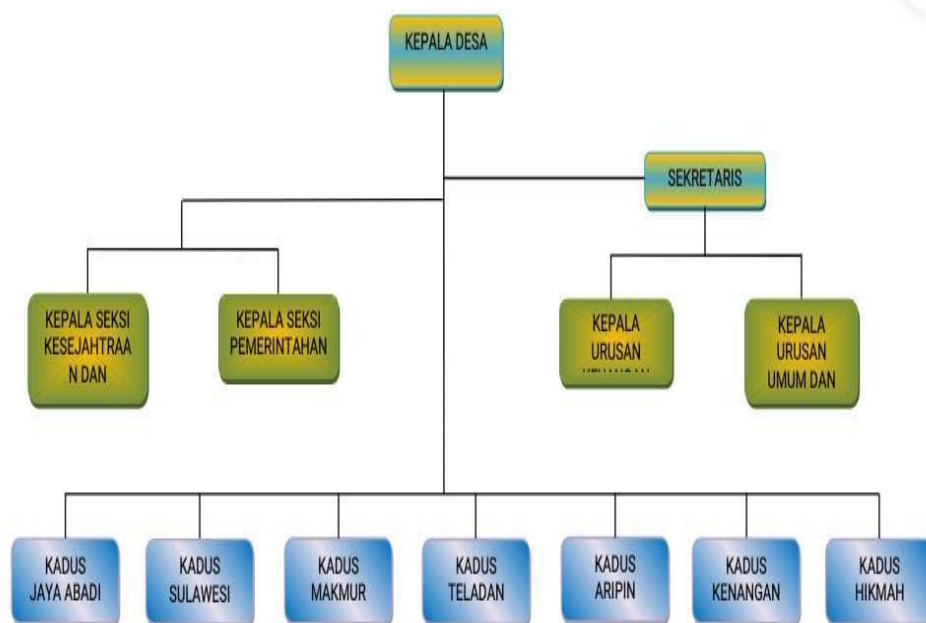
6.	M. Efendi	2018	Plh. Kades	Kp. Lama
7.	Muhani	2019	Pj. Kades	Kp. Lama
8.	Nurhidayah, S.Pd	2020	Kades	Kp. Lama

STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Kantor Desa Mendahara Tengah Kecamatan Tanjung

Jabung Timur sebagai berikut:⁶⁵

Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Mendahara Tengah



Adapun Unsur Wilayah Desa terdiri dari 7 Dusun dan 28 RT.

⁶⁵ Struktur Organisasi Mendahara Tengah

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Dalam Penetapan Arah Kiblat Di Masjid Di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Takmir masjid/Imam masjid di Kecamatan Mandahara tengah, bahwa penentuan arah kiblat pembangunan masjid –masjid yang berada di wilayah Desa Mendahara Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini menggunakan berbagai macam metode diantaranya: menggunakan metode kompas, matahari serta ada pula yang hanya menggunakan perkiraan orang terdahulu. Adapun hasil wawancara penulis dengan ketua adat dan para ulama yang ada di desa Mendahara tengah di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan ini adalah hasil gambaran singkat masjid dan metode yang digunakan oleh masyarakat dalam menentukan arah kiblat di desa mendahara tengah antara lain:

a. Masjid Nurhidayah

Masjid yang di beri Nama Nurhidayah yang berada di Desa Mendahara Tengah masjid tertua nomor dua. Masjid Nurhidayah dibangun pada tahun 1963an yang terletak di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara. Masjid ini dibangun diatas tanah wakaf dari bapak hamba Allah, adapun luas tanahnya 125 m² dan luas bangunan 825 m² dengan daya tampung masjid sebanyak 600 orang lebih, bangunan ini terselenggara atas swadaya masyarakat serta sesekali mendapat bantuan dari pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan bapak Ust Hadadi selaku imam Masjid Nurhidayah sekaligus saksi pembangunan Masjid Nurhidayah mengungkapkan bahwa:

“Pada saat di lakukan pengukuran arah kiblat beliau dan kepala Desa pada masa itu yang bernama Alm bapak Supardi yang melihat langsung dengan Menggunakan kompas kemudian mereka menarik benang sebagai arah kiblat masjid tersebut berdasarkan alat yang di gunakan yaitu kompas. Kemudian setelah di lakukan pengukuran maka hasil dari pengukuran itulah menjadi arah kiblat masjid Nurhidayah sampai sekarang. Ust Hadadi dan masyarkat berkompeten di bidang ini, Ust Hadadi juga merasa bahwa arah kiblat masjid ini sesuai menghadap arah kiblat yang sebenarnya. Ust Hadadi mengharapkan kepada orang yang ahli di dalamnya melakukan uji akurasi dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat karena masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya ketika melakukan ibadah menghadap ke arah sebenarnya.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa metode pengukuran arah kiblat yang di gunakan pada saat pembangunan Masjid Nurhidayah di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu menggunakan alat bantu kompas.

b. Masjid Al –Huda

Berdirinya masjid Al-Huda ini kisaran tahun 1970-an, untuk mengenai penentuan arah kiblat yang dilakukan para datuk terdahulu tidak ada yang tau yang akan sejaranya, mereka para pendiri dan yang mengetahui sejarah berdirinya masjid Al-Huda sudah wafat. Karena itulah penulis tidak dapat mengetahui secara detail berdirinya masjid terebut. Sebagai langkah untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana metode dalam penentapan masjid arah kiblat di Masjid Al-Huda. Maka

⁶⁶ Wawancara dengan Ust Hadadi, selaku Imam Masjid Nurhidayah Desa Mendahara tengah Kecamatan Mnedahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 13 febuari 2023.



penulis telah melakukan wawancara dengan Sekretaris Bapak Abdul Sani Masjid Al-Huda. Ketika penulis melakukan tentang metode arah kiblat masjid AL-Huda beliau menjelaskan sebagai berikut.

Sejarah awal penetapan arah kiblat Masjid Al-Huda dilakukan secara sederhana yaitu dengan menggunakan alat bantu kompas. Pengukuran ini dilakukan oleh Alm (K.H. Muctar). Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui arah kiblat Masjid Al-Huda di cari arah ke barat, kemudian diserongkan sedikit ke kanan untuk menunjukan arah kiblat yang di tentukan. Arah inilah yang di sepakati oleh masyarakat sebagai arah kiblat Masjid Al-Huda, mengingat pada zaman itu belum mengenal alat canggih semacam thedolit atau yang lainnya untuk menentukan arah kiblat.⁶⁷

Untuk memperkuat pendapat yang di sampaikan kemudian penelitian mencari subjek yang lain guna untuk memepertegas dalam hal menanyakan tentang metode arah kiblat di masjid Al-Huda dengan Masyarakat Yang ada di lingkungan masjid Al-Huda dengan Bapak Semang, lalu beliau menerangkan tentang metode pengukuran arah kiblat di masjid Al-Huda sebagai berikut:

Di tahun 1970-an berdirinya Masjid Al-Huda, Alm (K.H Muctar) lah yang mengukur arah kiblat masjid Al-Huda dengan memakai metode alat sederhana yaitu Kompas manual. Alm (K.H. Muctar) adalah sosok kyai yang aman di segani dikalangan masyarakat Mendahara Tengah sehingga beliau di percaya atas kearifan lokalnya dala bidang falaknya.⁶⁸

Wawancara selanjunya dengan masyarakat yang asli tinggal di area Masji Al-Huda Desa Mendahara Tengah yang bernama Bapak Zainuddin mengatakan:

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Sani, selaku Seketrstis masjid Al Huda Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 febuari 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Semang, selaku masyarakat yang tinggal di arean masjid Al-Huda Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Tanjung Jabung Timur 14 febuari 2023.



Sebelum di lakukan pembangunan Masjid Al-Huda ini terlebih dahulu tentukan arah kiblatnya, Arah kiblat di ukur dengan menggunakan kompas dengan Alm (K.H. Muctar).⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dengan sekretaris masjid Al-Huda dan masyarakat sudah pasti jelas metode penentuan arah kiblat masjid Al-Huda yaitu masyarakat pada masa itu mengandalkan keyakinan Ulama-Ulama pada waktu itu dengan menggunakan kompas manual.

c. Masjid Hidayatul Muslimin

Masjid Hidayatul Muslimin terletak di Desa Mendahara Tengah yang dibangun pada tahun 1980 diatas tanah wakaf dari hamba Allah, dengan luas tanah 1099 m² dan luas bangunan 540 m². Masjid Hidayatul Muslimin dibangun pada tahun 1980an yang terletak di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara. Masjid ini dibangun diatas tanah wakaf dari bapak hamba Allah, adapun luas tanahnya 525 m² dan luas bangunan 225 m² dengan daya tampung masjid sebanyak 200 orang, bangunan ini terselenggara atas swadaya masyarakat serta sesekali mendapat bantuan dari pemerintah daerah. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan bapak Agus selaku imam Masjid Hidayatul Muslimin mengungkapkan bahwa:

”Adapun metode yang digunakan masyarakat dalam mengukur masjid tersebut yaitu dengan menggunakan meteran (alat ukur) biasa dengan diserahkan sepenuhnya kepada ahli bangunan dalam hal ini tukang batu pada awal pembangunannya, kemudian saya selaku Imam masjid mengungkapkan bahwa untuk meyakinkan keakuratan masjid tersebut beliau beserta masyarakat Desa Mendahara Tengah bersepakat untuk melakukan pengukuran ulang pada tahun 2016 dengan meminta kepada pemerintah

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Zainuddin Selaku selaku masyarakat yang tinggal di arean masjid Al-Huda Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Tanjung Jabung Timur 14 febuari 2023.



dalam hal ini Kementerian Agama untuk mengukur Masjid tersebut, adapun metode yang digunakan yaitu metode kompas.”⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan pengurus masjid Hidayatul Muslimin di ketahui bahwa Bapak Agus dan masyarakat setempat memakai dua metode satu Makai alat meteran dan yang kedua yang diukur ulang pada tahun 2016 pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk mengukur masjid tersebut, adapun metode yang digunakan yaitu metode kompas.

d. Masjid At-Taqwa

Masjid At-Taqwa merupakan masjid yang berada di Desa Mendahara Tengah Kabupaten Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang dibangun pada hari Jumat tanggal 14 Agustus 1960an M. Bangunan ini berdiri diatas tanah wakaf milik masyarakat dengan luas tanah 15x25 m2 dan luas bangunan 12x12 m2 yang terletak di Desa Mendahara Tengah, pendanaannya bersumber dari swadaya masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Masjid At-Taqwa dibangun pada tahun 1960an yang terletak di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara. Masjid ini dibangun diatas tanah wakaf dari bapak hamba Allah, adapun luas tanahnya 525 m2 dan luas bangunan 225 m2 dengan daya tampung masjid sebanyak 200 orang, bangunan ini terselenggara atas swadaya masyarakat serta sesekali mendapat bantuan dari pemerintah daerah. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan bapak Abdullah selaku imam masjid Hidayatul Muslimin mengungkapkan bahwa:

“Sebelum di lakukan pembangunan Masjid At-Taqwa ini terlebih dahulu di tentukan arah kiblanya menggunakan kompas sekitar tahun 1980an yang

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Agus, selaku pengurus masjid Al Huda Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 Febuari 2023.



diukur oleh tokoh agama yang pada waktu itu Imam Ahmad (Alm). Saya sendiri tidak mengetahui apakah melenceng atau tidak, karena masyarakat bersikukuh dengan pendirian mereka tidak ingin merubah arah kiblatnya masjid ini, sehingga tidak pernah melakukan pengukuran ulang⁷¹

Dari hasil wawancara dengan pengurus masjid At-Taqwa di ketahui bahwa Bapak Abdullah dan masyarakat setempat memakai metode menggunakan kompas dan menyakini Ulama yang ada Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

e. Masjid Nurul Huda

Masjid Nurul Huda dibangun pada tahun 1980an yang terletak di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara. Masjid ini dibangun diatas tanah wakaf dari bapak hamba Allah, adapun luas tanahnya 525 m2 dan luas bangunan 225 m2 dengan daya tampung masjid sebanyak 100 orang, bangunan ini terselenggara atas swadaya masyarakat serta sesekali mendapat bantuan dari pemerintah daerah. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan bapak Nur hadi selaku imam masjid Nurul Huda mengungkapkan bahwa:

”bahwa metode yang digunakan dalam menentukan arah kiblat di awal pembangunannya ini diserahkan sepenuhnya kepada tokoh masyarakat yang dituakan pada saat itu dengan menggunakan bayangan matahari dan menyakini Ulama yang ada Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.⁷²

Dari hasil wawancara dengan pengurus masjid Nurul Huda di ketahui bahwa Bapak Nur Hadi dan masyarakat setempat memakai dua metode menggunakan bayangan matahari dan menyakini Ulama yang ada Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Abdullah, selaku Imam masjid Hidayatul Muslimin Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 Febuari 2023

⁷² Wawancara dengan Bapak Nur Hadi, selaku Imam masjid Nurul Huda Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 Febuari 2023



Dari penjelasan di atas penulis membuat tabel biar lebih mudah di pahami tentang penjelasan di atas:

Tabel 8

Metode Masjid Desa Mendahara Tengah mengukur arah kiblat

NO	NAMA MASJID	ALAMAT MASJID	METODE ARAH KIBLAT
1	Masjid Nurhidayah	Jalan Orja	Kompas
2	Masjid Al-Huda	Jalan Palembang	Keyakinan Ulama/kompas manual
3	Masjid Hidayatul Muslimin	Jalan Kalimantan	Mengandalkan tukang bangunan saja
4	Masjid At-Taqwa	Jalan Makmur	Kompas
5	Masjid Nurul Huda	Jalan parit 06	Bayangan Matahari/meyakini Ulama tertua

Berkaitan dengan hal tersebut, khususnya di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih ada tempat ibadah umat Islam yang belum melakukan pengukuran arah kiblat sesuai standar. Hal inilah penyebab kurangnya rasa penting terhadap permasalahan mengenai arah kiblat, Tidak ada kepedulian Kebanyakan masyarakat tidak menaruh kepedulian terhadap masalah arah kiblat. Terdapat pola fikir mereka bahwa sejak surau didirikan, yang mereka gunakan untuk beribadah sudah di ukur oleh orang



yang dahulunya mendirikan bangunan tersebut. Sehingga tidak ada lagi pengukuran ulang, cukup dengan keyakinan bahwa hal itu benar.

Padahal faktanya masih ada kesalahan pada peletakan shaf sholat arah kiblat. Hal ini menyebabkan keraguan bagi penulis tentang keabsahan arah kiblatnya. Kurangnya sosialisasi terhadap masalah tersebut, sehingga menyebabkan kurang keabsahan pada arah kiblat.⁷³

B. Peran Ilmu Falak Dalam Menentukan Arah Kiblat Masjid Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, arah kiblat telah mengalami perpindahan dari Baitul Maqdis di Palestina ke Ka'bah di Makkah, peristiwa ini sesuai yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 144, 149 dan 150. Selain berimplikasi dalam menunaikan ibadah salat, menyembelih kurbandan memakamkan jenazah haruslah menghadap ke arah Ka'bah, juga membawa pengaruh pada pembangunan tempat ibadah yakni masjid yang harus dibangun dengan akurat menggunakan metode-metode yang sesuai agar menghadap ke arah Ka'bah dengan benar. Di dalam ilmu falak kiblat secara umum diartikan sebagai arah menuju Ka'bah lewat jalur terdekat dan berkaitan dengan kewajiban menghadap kiblat sebagaimana yang telah diperintahkan Allah Swt.

Tempat ibadah seperti masjid yang tepat arah kiblatnya di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tengah adalah posisi bangunan masjid yang posisi bangunannya searah dengan arah kiblat

⁷³ Amir Musthofa, *Realisasi Pelaksanaan Fatwa MUI No.5 Tahun 2010 Tentang Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Medan Tembung*, Skripsi Program Studi A31-Akhwil Al-Syakhsyiyah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Medan Sumatera Utara 2019, hlm. 80



tersebut. Secara matematis, bila bangunan masjid tidak sesuai posisi arahnya dengan arah kiblat, maka masjid tersebut dikatakan melenceng arah kiblatnya. Mendirikan bangunan masjid dengan posisi persis seperti pada nilai arah kiblat hasil perhitungan, bukanlah persoalan yang mudah, begitu juga dengan memposisikan badan dalam salat agar persis dengan nilai arah kiblat tersebut.

Berdasarkan data-data yang penulis dapatkan selama berada di lapangan riset dan wawancara maka didapatkan bahwa arah kiblat atau azimuthh kiblat dari Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah $294^{\circ} 02' 23, 63''$ (UTSB). Karena banyaknya masjid di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur, maka dalam penelitian ini, penulis memilih masjid yang memiliki jamaah salat yang banyak, memiliki tempat yang strategis dan masjid tertua di Mendahara serta salah satu masjid tertua di Desa Mendahara Tengah. Dari data Riset dan wawancara di lapangan tempatnya di kantor Kemertian Agama Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung jabung Timur dengan bapak Zinal Aripin M.HI mengungkapkan.

“Bahwa di Kecamatan Mendahara Kapupaten Tanjung Jabung Timur masih banyak masjid yang memiringkan sajadahnya ketika mau sholat karena belum tau arah kiblatnya betul atau salah padahal menghadap arah kiblat hukum wajib dala sholat. Azimuth arah kiblat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sekitar $294^{\circ} 02' 23, 63''$.”⁷⁴

Hasil pengukuran yang telah dikumpulkan penulis dari wawancara kepada masyarakat dan wawancara di Kantor Kemertian Agama diketahui bahwa

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, Kasubag Kemertian Agama Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 Febuari 2023



beberapa masjid yang tepat dan tidak tepat menghadap kiblat dengan detail sebagai berikut:

1. Masjid Nurhidayah

Penerapan ilmu falak di masjid Nurhidayah sudah di terapkan menggunakan alat sederhana, hal ini sudah termasuk bahwa adanya peran ilmu falak di terapkan dalam penentuan arah kiblat. Namun belum bisa di katakan kurang efektif karena hanya menggunakan kompas saja tidak ada penambahan alat-alat peraga ilmu falak yang lain. Pada sekitar tahun 2011 di ukur ulang dengan KUA Kecamatan Mendahara dengan menggunakan tongkat istiwa dengan hasil azimuth arah kiblat nya $294^{\circ} 02' 23, 6323$ dan KUA menyatakan tidak ada perubahan arah kiblat masjid Nurhidayah selama ini⁷⁵.

Dari hasil di atas penulis mengatakan masjid Nurhidayah sudah melakukan ilmu falak dalam menentukan arah kiblat masjid dan sudah katakana efektif pengukuran arah kiblat dengan hasil pengukuran dengan azimuth arah kiblatnya $294^{\circ} 02' 23, 6323$ "

2. Masjid Al-Huda

Penerapan ilmu falak di masjid Al-Huda sudah di terapkan menggunakan alat sederhana, hal ini sudah termasuk bahwa adanya peran ilmu falak di terapkan dalam penentuan arah kiblat yaitu menggunakan kompas manual pada zaman dahulu yang di lakukan oleh Alm Kiyai Muctar Ulama yang Ahli di Bidang nya. Dengan azimuth arah kiblat $294^{\circ} 02' 23, 6323$ dan azimuth

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, Kasubag Kemertian Agama Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 Febuari 2023



mataharinya sekitar $243^{\circ} 37' 40''$ Masjid Al-Huda bisa di katakana efektif sudah arah kiblatnya karena sudah termasuk arah kiblatnya benar.⁷⁶

3. Masjid Hidayatul Muslimin

Masjid Hidayatul Muslimin berdasarkan hasil wawancara di atas tidak ada metode perhitungan secara ilmu falak, mereka hanya mengandalkan tukang yang ahli dalam menentukan arah kiblatnya. Sehingga keabsahannya sangat minim di dalam kajian ilmu falak tidak ada penentuan arah kiblat cukup dengan memeperkirakan suatu arah kiblat, sesuai data yang dapat dari wawancara dengan Bapak Zainal Aripin bahwa arah kiblat masjid Hidayatul Muslimin sekitar $299^{\circ}02' 23''$, 6223 sedangkan azimuth kiblatnya harus $294^{\circ} 02' 23''$, 6323. Dari hasil di atas ternyata kemiringan itu ialah cukup 5° . Masjid Hidayatul Muslimin untuk azimuth melebihi 5° kearah barat mendekati Utara.⁷⁷

Di dalam perhitungan falak mengenai kemiringan derajat pada suatu arah kiblat di hitung ke suatu jarak kilometer maka sebagai berikut:

1° kemiringan pada perhitungan arah kiblat maka 111, 36 km jarak kemelencengan Masjid Hidayatul Muslimin dari Ka'bah. Maka jarak kemelencengan masjid Hidayatul Muslimin dari Kota Mekkah ialah: $5^{\circ} \times 111, 36 \text{ km} = 11.141 \text{ km}$.

4. Masjid At-Taqwa

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Apendri Indra S.HI, MH, pusdakom Kemertian Agama Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 Febuari 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, Kasubag Kemertian Agama Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 Febuari 2023



Penerapan ilmu falak di masjid At-Tqwa sudah di terapkan menggunakan alat sederhana, hal ini sudah termasuk bahwa adanya peran ilmu falak di terapkan dalam penentuan arah kiblat. Namun belum bisa di katakan kurang efektif karena hanya menggunakan kompas saja tidak ada penambahan alat-alat peraga ilmu falak yang lain. Pada sekitar tahun 2011 di ukur ulang dengan Kemenag Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan menggunakan tongkat istiwa dengan hasil azimuth arah kiblat nya $294^{\circ} 02' 23, 6323$ dan Kemenag menyatakan tidak ada perubahan arah kiblat masjid At-Taqwa selama ini.⁷⁸

5. Masjid Nurul Huda

Pada Masjid Nurul Huda ini tidak ada metode perhitungan secara detail ilmu falak. Mereka hanya melakukan keyakinan ulama-ulama terdahulu pada zaman itu sehingga kurang keyakinan dalam shalat di masjid tersebut. Dari hasil wawancara di tempat penelitian tersebut bahwa sekitar 2009 pernah di ukur kembali dengan alat ukur kompas dengan Kemenag yang ada berada di Desa Mendahara Tengah yang sebelumnya dengan arah kiblatnya $290^{\circ}02' 28, 6323$ dan hasil yang sekarang penulis dapatkan dengan data wawancara di Kemenag dengan Bapak yang mengukur arah kiblatnya masjid Nurul Huda yaitu dengan titik koordinat tempat yang di cari arah kiblatnya $0^{\circ}49' 13,87''$ LS, dan $103^{\circ}27'53,23''$ BT. Jadi hasil azimuth kiblatnya sekitar $294^{\circ} 02'$

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Apendri Indra S.HI, MH, pusdakom Kemertian Agama Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 Febuari 2023



23, 6323''⁷⁹. Setelah penulis liat dari keterangan di atas mendapatkan kemiringan sekitar 4° kurang ke arah barat laut menuju ke Utara.

Untuk hitungan kemiringan derajatnya ialah, jika $1^\circ \times 111,36$ km. Jadi $4^\circ \times 111,36$ km = 44. 544 selisih jarak kemelencengan Masjid Nurul Huda dari Ka'bah.

Dari hasil penjelasan di atas oleh penulis terdapat dua masjid yang memiliki penyimpangan arah kiblat sebesar $4-5^\circ$ yaitu Masjid Hidayatul Muslimin penyimpangan sebesar $299^\circ 02' 23, 6223$ dan masjid Nurul Huda menyimpang $290^\circ 02' 28, 6323$ dan tiga masjid yang memiliki penyimpangan arah kiblat yang sudah akurat $294^\circ 02' 23, 63''$ (UTSB) yaitu masjid Al-Huda, masjid Nurhidayah, Masjid At- Taqwa.. Kajian ilmu falak pada masyarakat Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kurang di perhatikan dari segi pemahaman ilmu falak itu sendiri. Mereka kebanyakan mengikurti kebiasaan turun menurun dalam melakukan praktek ibadah semestinya ada upaya melihat kembali akan suatu kebenaran dalam sebuah pengukuran.

Di kalangan Masyarakat umum sulit untuk dapat memepelajari serta memahaminya. Jikalau bukanlah benar dari ahli pakar ilmu falak itu sendiri, namun jika sudah sedikit memahaminya maka sangat mudah bagi kita untuk menerapkan kegunaan alat ukur kiblat bagi kehidupan kita sendiri terutama di kalangan keluarga.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Apendri Indra S.HI, MH, pusdakom Kemertian Agama Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 Febuari 2023



Wajar jika kurang pemahaman mengenai metode arah kiblat, karena untuk mengetahui untuk mengetahuinya di perlukan ilmu pembiasaan yang mendalam. Sebagai ta'mir masjid ataupun musholah hendaknya ada upaya untuk memahami peran ilmu falak pada penentuan arah kiblatnya agar tugas yang dilakukan tidak hanya mengurus bangunan masjid saja tetapi mengetahui akan kebenaran arah kiblat yang sebenarnya.

Sebenarnya arah kiblat umat Islam ini tidak berubah namun, hanya saja perbedaan rotasi bumi dan perbedaan waktu membuat cara dalam perhitungan dan pengecekan menuju arah kiblat berbeda-beda. Menghadap kiblat tidak semuanya sama bagi umat Islam di bumi ini, seperti halnya pada bagian arah mata angin yaitu timur, tenggara, selatan, barat daya, barat, barat laut, utara, dan timur laut. Hakikatnya tujuannya sama yakni menghadap ke Baitullah (masjidil haram).

Cara penentuan arah kiblat ini ada dua yakni: teknis (peralatan yang telah ditentukan pada ilmu falak) non-teknis terkait pada aspek keagamaan, budaya, bahkan psikolog masyarakat.⁸⁰ Pengukuran dengan cara non-teknis ini dapat terjadi kesalahan jika tidak dilakukan pengecekan kembali oleh pakar ilmu falak maupun orang yang bertugas pada bidang ini seperti pihak Kantor Urusan Agama, Majelis Ulama' Indonesia dan Kementerian Agama.

Kiblat umat Islam bukan menghadap barat saja, berdasarkan Fatwa MUI No. 5 tahun 2010 Tentang Arah Kiblat bahwa kiblat umat Islam di Indonesia menghadap ke arah laut dengan posisi yang bervariasi sesuai dengan wilayah

⁸⁰ Muhammad Ma'nawati, *Studi Analisis Metode Penentuan Arah Kiblat Maqabah BHRD Kabupaten Rembang*, Skripsi Jurusan Konsentrasi Ilmu Falak, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2011, hlm. 63



masing-masing.⁸¹ Untuk menentukan arah kiblat masjid dan mushalla agar tepat mengarah ke Ka'bah dapat diukur dengan alat yang sederhana sampai ke alat yang lebih modern dengan tingkat akurasi yang berbeda-beda.

Kurangnya rasa sosialisasi masyarakat terhadap hal tersebut, adakalanya mereka berpikir bahwa hal tersebut sudah termasuk tugas dan wewenang para pengurus masjid ataupun surau. Sebetulnya, tidak mesti harus para pengurus masjid saja yang paham akan kajian ilmu falak. Khalayak umum juga perlu memperhatikan hal tersebut. Berguna pada lingkungan keluarga di masyarakat masing-masing. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pendekatan persuasif dan memberikan pemahaman secara komprehensif.

Kompas sebagai alat ukur memiliki kelemahan, yaitu pada titik penentu menit dan detik harus benar-benar teliti dan akurat. Karena jika sembarangan menggunakan kompas akibatnya akan fatal. Tidak membeli pada pedagang toko eceran yang belum tau kepastian bagus alat itu digunakan. Bisa terjadi keerror-an pada jarum kompas, petunjuk sudut bujur-lintang. Menggunakan kompas juga dapat menjadi akurat perhitungan, jika memenuhi syarat yaitu:

- a. Tidak adanya benda-benda yang dapat mempengaruhi jarum magnet.
- b. Koneksi penyimpangan deklansi magnetik.

Setelah penulis melakukan analisa pada arah kiblat di masjid masjid Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur terjadi kemiringan pada Arah kiblat dan shaf sejadah yang mereka letakkan.

⁸¹ Himpunan *Fatwa MUI Sejak 1975*, (Jakarta: Erlangga 2011), hlm. 216



Inilah akibat dari kurangnya empati pada saat pengukuran dalam penentuan arah kiblat.

Dalam menentukan arah kiblat perlu di perhatikan dan di pahami akan peran ilmu falak. Karena hal tersebut sudah menjadi takaran pada ilmu pengetahuannya yang terkhusus membahas mengenai orbit benda angkasa. Tidak mesti semua yang ada dalam wawasan ilmu falak di pahami, cukup dari hal yang biasa kita lakukan yakni arah kiblat yang sudah menjadi syarat kita dalam melakukan shalat.

Dalam menentukan arah kiblat perlu diketahui terlebih dulu di mana letak kiblat yang sebenarnya yakni mengetahui di mana titik lintang dan bujur kota Makkah. Begitu juga lintang dan bujur tempat yang akan di cari arah kiblatnya.

Sesuai dengan data yang penulis dapatkan di uraian bagian atas, telah di ketahui bahwa metode pengukuran arah kiblat di masjid-masjid di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur menggunakan kompas, menurut leluhurnya seperti Kyai Ustadaz sebagai alat ukur. Hal tersebut sudah termasuk pada kajian ilmu falak. Namun, alat sederhana kompas yang digunakan ta'mir dan imam masjid tersebut kurang efektif karena tidak sesuai dengan ketetapan ilmu falak. Apalagi hanya dengan melihat kompas arah kiblat masjid-masjid yang lain, kemudian di cocokkan dengan lokasi masjid yang ada di Desa Mendahara Tengah. Hal tersebut kurang efektif, karena sama halnya dengan cukup memperikaran hasil dari pengukuran arah kiblat.



Penulis mengatakan bahwa cara tersebut efektif di sebabkan, masjid masjid yang menjadikan patokan ketika pengukuran arah kiblat itu belum tentu arah kiblatnya benar (akurat). Kesalahan pengukuran berakibatkan fatal hasil yang diperoleh. Setelah dilakukan penelitian ternyata masih ada kesalahan pada arah kiblat di masjid-masjid di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur, terjadi kemiringan antara arah kiblat yang saat ini digunakan dan arah kiblat yang penulis ukur, kemiringannya 4° - 5° . Sedangkan masjid Nurhidayah, Masjid AL-Huda, Masjid At-Taqwa metode pengukuran yang sesuai anjuran ilmu falak dengan azimuth arah kiblatnya $294^{\circ} 02' 23, 66$. Masjid Hidayatul Muslimin dan masjid Nurul Huda mendapatkan hasil data yang di paparkan di atas mendapatkan Kemiringan antara arah kiblat sekarang dan sebenarnya lumayan dekat 4° - 5° .

Beberapa penyebab masalah dalam dalam menentukan arah kiblat di lapangan:

- a. Adanya kecenderungan dari masyarakat untuk menyerahkan masalah penentuan arah kiblat sepenuhnya kepada tokoh dari kalangan mereka sendiri, sehingga yang diputuskan oleh tokoh itulah yang diikuti, walaupun belakangan diketahui bahwa penentuan arah kiblat kurang tepat. Hal ini dipengaruhi oleh pola fikir yang belum begitu terbuka. Dalam keadaan ini sudah tentu merasakan kesulitan tanpa adanya pendekatan dengan tokoh tersebut. Sekalipun data yang diperoleh



cukup valid, alat dan tenaga yang cukup ahli jika tanpa persetujuan dan pemahaman oleh tokoh tersebut, hasil pengukuran akan sia-sia.

- b. Kompas kiblat yang tersebar di tengah masyarakat ada yang kurang tepat. Walaupun diakui bahwa masyarakat memperoleh suatu keuntungan yang cukup besar dengan adanya alat tersebut, dan cukup sederhana. Mungkin saja dengan alat yang sederhana itu bisa dengan mudah menentukan arah kiblat di mana saja tempat. Kompas kiblat juga memiliki kelemahan dalam mencantumkan data yang dimuat dalam buku pedomannya. Dan buku pedoman yang digunakan pun datanya tidak ada keseragaman seperti data arah kiblat yang sebenarnya.⁸²

Hal ini berlandaskan bahwa ulama' telah sepakat menghadap kiblat merupakan kewajiban dan menjadi syarat sahnya shalat, sehingga tidak sah shalat seseorang tanpa menghadap kiblat, kecuali pada hal-hal tertentu yang memang tidak bisa menghadap tepat ke arah kiblat. Seperti sholat ketika di kendaraan maka cukup ke arah kemana kendaraan itu berjalan. Namun demikian, untuk keutamaan amal ibadah kita perlu berusaha untuk mencari arah yang tepat menghadap ke Ka'bah, seperti yang dikatakan oleh imam Abd. Rahman al-Jazairi bahwa barang siapa yang tinggal di Mekkah atau berada dekat Mekkah tidak sah shalat kecuali menghadap wujud Ka'bah secara yakin selama memungkinkan dan apabila tidak memungkinkan maka baginya berijtihad mencari arah kiblat yang tepat. Terlebih dalam kaitannya

⁸² *Pedoman Arah Kiblat*, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah 2009, hlm. 8-10



dengan pembangunan tempat shalat seperti masjid maka wajib hukumnya untuk melakukan pengukuran secara cermat dan teliti agar didapat hasil yang akurat.

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J. A. M. N. I.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang akurasi arah kiblat masjid di Desa Mendahara Tengah menurut prespektif ilmu falak dapat di simpulkan:

1. Metode yang di gunakan dalam menentukan arah kiblat di Masjid Desa Mendahara Tengah ada tiga masjid yang menggunakan alat kompas seperti masjid Nurhidayah, masjid Al-Huda, masjid At-Taqwa dan masjid dua lagi yaitu masjid Hidayatul Muslimin yang di ukur oleh tukang yang ahli pada zaman itu dan masjid Nurul Huda itu menggunakan bayangan matahari dan menyakinin ulama yang tertua pada zaman itu yang ada di Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Tiga masjid di Desa Mendahara Tengah masjid Nurhidayah, masjid Al-Huda, masjid At-Taqwa itu sudah menggunakan kompas sebagai alat ukur menentukan arah kiblat pada dasarnya sudah termasuk peran ilmu falak dan penggunaan metodenya sudah di kata akurat dalam kajian ilmu falak. Sementara dua masjid lagi yaitu masjid Hidayatul Muslimin dan masjid Nurul Huda tidak menggunakan metode yang di tetapkan dalam kajian ilmu falak. Dalam Penentuan arah kiblat hanya dengan mengandalkan tukang bangunan yang ahli pada zaman itu dan meyakiniin ulama tertua dalam penentapan arah kiblat. SeHINGA tidak termasuk peran ilmu falak dalam menentukan arah kiblat.

B. Saran

1. Untuk para ilmuwan ahli falak, maupun organisasi yang mana menyangkut pada bidangnya yakni arah kiblat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan. Dengancara melakukan pengukuran pengecekan ualng arah kiblat masjid, surau atau muhallah.
2. Persoalan arah kiblat ini tidak perlu menjadi polemic jika emua pihak mau bebjhukerjasama dan bermusywarah menuju mufakat.
3. Kepada MUI atau KUA, dan pihak yang bersangkutan agar melakukan sosialiasi secara merata mengenai Fatwa MUI No. 5 Tahun 2010 tentang arah kiblat. Terkhusus pada lingkungan sekitar Kecamatan Mendahara. Hal ini di lakukan guna hal mencari kebenaran pada uatu perhitungan pengukuran ibadah yang dilakukan biar afdal dan mendapatkan kekhusyu'an dalam sholat.

C. Penutup

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekeliruan maupun kesalahan. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu serta pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai yang lebih baik dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Literatu

- Al-Quran Surah Al Baqarah (2):23
- Al-Quran Surah Al Baqarah (2): 127
- Al-Quran Surah Al Baqarah (2):144
- Al-Quran Surah Al Baqarah Ayat (2):149
- Al-Qur'an Surah Al Baqorah Ayat (2):150
- Al-Quran Surah Ali Imran(5): 96
- Al-Quran Surah Ibrahim Ayat(8):3
- Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak Praktis* (Semarang Pustaka Rizki Putra, 2012), 3.
- Ahmad Warson Munawir, *AlMunawwir Kamus Bahasa Arap Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif 1997), 1087.
- Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*, (Jakarta: 2012), hal 40
- Arkanuddin, Mutoha, *Teknik Penentuan Arah Kiblat Teori dan Aplikasi*, (Semarang : LP2IF dan RHI, 2010), hal. 1
- A. Jamil Ilmu Falak (*Teori dan Aplikasi*), (Jakarta : Sinar Grafika Offset,2009,), hlm 2-4
- Bungin, B. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. 155
- Bashori, Muhammad Hadi, *Pengantar IlmuFalak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2015), hal, 89.
- Fatwa MUI No 5 tahun 2010. Tahun *Tentang arah kiblat Indonesia*
- Herdiansyah, H. *Metode Penelitian Kualitatif* . hlm 143.
- Ishaq. (2017). *Metode Penelitian Hukum Penulisan Skripsi*. Bandung: Alfabeta. hlm 230-232



- J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasido, 2008), hlm. 2-3.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 44
- Nurwandi, I. (2013). *Penentuan Arah Kiblat Di Dusun Temureng 1 Kabupaten Gunung Kidul*. Mahasiswa Prodi Al-Ahwal Asy Syakhsiyyah Fakultas Syariah UIN Sunan Kali Jaga.
- Rusyd, I. (1990). *Bidayatul Mujtahid*. Semarang: Asy Syifa. hlm 225
- Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA", *NATURAL SCIENCE*, *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1 (2020), hlm.43.
- Muhammad Fakhruddin, *Analisis Proses Penentuan Arah Kiblat Masjid Baitul Makmur PT Indofood CPB Sukses Makmur TBK Food Ingredient Division Tugurejo Semarang*, mahasiswa Prodi Ilmu Falak Fakultas Syariah UIN Wali Songo Semarang 2018
- Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004) hlm.47
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007), hlm. 37.
- Sayuti Una (ed), *Pedoman Penulisan Skripsi* (Jambi: Syariah Press dan Fakultas Syariah IAIN STS Jambi, 2014), hlm. 34-35.
- Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 18.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 49.
- Uthman bin Ibrahim, *Arah Kiblat Dalam Shalat Studi Menurut Madzhab Syafi'I*
- Mahasiswa prodi Hukum Keluarga Fakultas Syariah UIN STS Jambi 2016
- Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Terj. Abdul Hayyie al Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



B. Lain-Lainnya

Wawancara Bapak Syukri Rupingatin, SA.g, Perangkat Desa Mendahara Tengah (Jambi, 23 Febuari 2023)

Wawancara Bapak Edi S.E selaku aparaturn perangkat Desa Mendahara Tengah (Jambi, 23 Febuari 2023)

Wawancara dengan Ust Hadadi, selaku Imam Masjid Nurhidayah dan panasehat BKPRMI Desa Mendahara tengah Kecamatan Mnedahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 13 febuari 2023

Wawancara dengan Bapak Abdul Sani, selaku Seketrstis masjid Al Huda Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 febuari 2023

Wawancara dengan Bapak Semang, selaku masyarakat yang tinggal di arean masjid Al-Huda Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Tanjung Jabung Timur 14 febuari 2023.

Wawancara Dengan Bapak Zainuddin Selaku selaku masyarakat yang tinggal di arean masjid Al-Huda Desa Mendahara Tengah Kecamatan Mendahara Tanjung Jabung Timur 14 febuari 2023

Wawancara dengan Bapak Agus, selaku pengurus masjid Al Huda Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 Febuari 2023.

Wawancara dengan Bapak Abdullah, selaku Imam masjid Hidayatul Muslimin Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 Febuari 2023

Wawancara dengan Bapak Nur Hadi, selaku Imam masjid Nurul Huda Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 Febuari 2023

Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, Kasubag Kemertian Agama Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 Febuari 2023

Wawancara dengan Bapak Apendri Indra S.HI, MH, pusdakom Kemertian Agama Desa Mendahara tengah Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur 14 Febuari 2023



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

LAMPIRAN

Gambar 1.1
Wawancara dengan Bapak Syukri Rupingatin, SA.g, Perangkat
Desa Mendahara Tengah



Gambar 1.2
Wawancara dengan Bapak Edi S.E selaku aparatur perangkat
Desa Mendahara Tengah



Gambar 1.3
Wawancara dengan Imam Masjid dan Masyarakat Desa Mendahara Tengah



Gambar 1.4
Wawancara dengan Bapak Ketua Masjid dan Selaku Tokoh Agama di Desa Mendahara Tengah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Gambar 1, 5

Wawancara dengan Bapak dan Selaku Tokoh Agama di Kemenag di TanjungJabung Timur Desa Mendahara Tengah



Gambar 1, 6

Wawancara dengan Bapak Ketua Rt Masjid Desa Mendahara Tengah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Gambar 1, 7

Wawancara dengan Bapak Bidang Tata Usaha di Kemenag di Tanjung Jabung Timur Desa Mendahara Tengah



Gambar 1.8

Wawancara dengan Bapak Abdullah



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Kaspul Anwar
Jenis Kelamin : Laki-Laujh7yki
Tempat/ Tanggal lahir : Jambi, 08 Maret 2001
Email : Kaspuranwar36@gmail.com
No Telp/Hp : 0853-8436-6721
Alamat : Jl. Palembang Rt 06 Desa Mendahara Tengah
Nama Ayah : M. Idrus
Nama Ibu : Siti Zahara



B. Riwayat Pendidikan

TK Geragai : 2005-2006
MI Nur Hasanah : 2006-2012
MTS Subulussalam : 2012-2016
MA Pasantren Sa'datul Abadiyah : 2016-2019

C. Pengalaman Organisasi

LDK Al- Uswah : 2020-2021
Kammi UIN STS Jambi : 2021-2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi